

**PENDEKATAN PERSONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS 8 DI MTS MA'ARIF NU 1
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
ISTIANATUN NUR ALIFIAH
NIM. 214110402262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Istianatun Nur Alifiah

NIM : 214110402262

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul **“Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih Kelas 8 di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Istianatun Nur Alifiah

NIM. 214110402262

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI_ISTIANATUN.docx			
ORIGINALITY REPORT			
22%	21%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%	
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
3	journal.almarhalah.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
5	tirtabhagasasi.co.id Internet Source	1%	
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
8	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%	
10	123dok.com Internet Source	<1%	
11	jptam.org Internet Source	<1%	
12	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%	
13	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%	
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
15	ejournal.iainpalopo.ac.id	<1%	

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDEKATAN PERSONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS 8 DI MTS MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

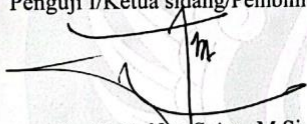
Yang disusun oleh: Istianatun Nur Alifiah (NIM.214110402262), Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal
19 bulan Februari tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

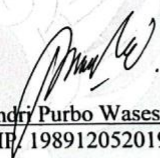
Purwokerto, 10 Maret 2025

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Istianatun Nur Alifiah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Istianatun Nur Alifiah

NIM : 214110402262

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

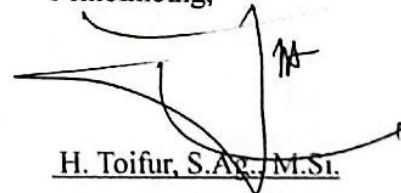
Judul : Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih Kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Februari 2025

Pembimbing,



H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

**PENDEKATAN PERSONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS 8 DI MTS MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

ISTIANATUN NUR ALIFIAH

NIM. 214110402262

Abstrak: Keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa. Pendekatan personal adalah pendekatan di mana guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, memahami kebutuhan dan kesulitan belajar mereka, serta mengarahkan mereka sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Lokasi yang diteliti adalah MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru fikih kelas 8, kepala madrasah dan beberapa siswa kelas 8. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data: (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, yaitu: 1) Guru melaksanakan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih dengan langkah-langkah sebagai berikut: membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengenal karakteristik dan kebutuhan siswa, menyiapkan prakondisi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan menghargai upaya siswa, serta mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran. 2) Faktor pendukung pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih diantaranya adanya dukungan dari kurikulum yang berlaku, ketersediaan sumber daya dan adanya partisipasi orang tua. 3) Faktor penghambat pendekatan personal dalam pembelajaran fikih terdiri dari dua aspek yaitu dari faktor internal (diri guru maupun siswa) dan eksternal (lingkungan dan dukungan).

Kata Kunci: Pendekatan Personal Guru, Pembelajaran, Fikih.

**TEACHER'S PERSONAL APPROACH IN LEARNING FIQH GRADE 8
AT MTS MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

ISTIANATUN NUR ALIFIAH

NIM. 214110402262

Abstract: Success in learning requires a more personal approach and more attention to individual student needs. A personal approach is an approach where the teacher pays special attention to each student, understands their learning needs and difficulties, and directs them according to their individual characteristics. The aim of this research is to describe the teacher's personal approach in teaching grade 8 jurisprudence at MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. The location studied was MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. The research subjects include 8th grade fiqh teachers, madrasa heads and several 8th grade students. This research is field research with a qualitative approach, with data collection techniques: (1) Interview techniques, (2) Observation techniques, (3) Documentation techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation, and data verification. The results of Peindeikatan Peirsonal Guirui's research in the teaching of Jurisprudence at MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, namely: 1) The teacher takes a personal approach in learning jurisprudence with the following steps: ensuring a good relationship with students, understanding the characteristics and characteristics of students, preparing precondition of class, conveying learning objectives, motivating and appreciating student efforts, as well as evaluating and reflecting the learning process. 2) Supporting factors for the teacher's personal approach in learning jurisprudence include support from the existing curriculum, the availability of resources and the participation of parents. 3) Factors inhibiting a personal approach in learning jurisprudence consist of two aspects, namely internal factors (students' self-guidance and self-control) and external factors (environment and world).

Keywords: Teacher's Personal Approach, Learning, Fiqh.

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹



¹ Qur'an kemenag, Q.S Al- Hadid:23

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa petunjuk, kekuatan, kemudahan, kelancaran, kesehatan serta nikmat-nikmat lainnya setiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi walau dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Dengan rasa syukur dan kelegaan yang luar biasa, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua penulis yaitu Ibu Tarpi'ah dan Bapak Edi Isnaneni, adik-adik penulis yaitu M. Ibni Abdillah dan Ikfatuszulfa Izzati serta keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa, usaha, perhatian serta dukungan yang luar biasa untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis. Kedua, penulis persembahkan untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk menuju kesuksesan. Untuk segala sesuatu yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **“Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih Kelas 8 di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya di *yaumul akhir* nanti. *Aamiin*.

Dengan segala kerendahan hati, penulis telah menyadari bahwa bahwa baik itu di dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Saefudin, M.Ed., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI B 2021).
9. H. Toifur, S.Ag, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd., Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang telah memberi izin penelitian dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
12. Muhamad Syariffudin, S.Pd., Guru Fiqih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan doa.
13. Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris, selaku Pengasuh Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
14. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
15. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I, dengan hati yang tulus dan rasa hormat yang mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak yang sudah menjadi dosen terbaik dan luar biasa, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
16. Seluruh keluarga besar PAI (B) angkatan 2021, teman teman PPL dan KKN, teman teman komplek Asy Syarifah khususnya Mba Aul, Mba Maul, Mba Jilen, Aisyah, Mba Yasmin, Mba Mita serta teman-teman semua yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
17. Akun Ngalib ba' Official yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Februari 2025

Penulis,



Istianatun Nur Alifiah
NIM. 214110402262



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Pendekatan Personal.....	11
a. Pengertian Pendekatan Personal	11
b. Tujuan Pendekatan Personal	13
c. Komponen-komponen Pendekatan Personal	13
d. Langkah-langkah Pendekatan Personal	14
e. Teori Yang Melandasi Pendekatan Personal	15
2. Pembelajaran Fikih.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	20
b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih.....	21
c. Tujuan Pembelajaran Fikih	22
d. Metode Pembelajaran Fikih	22

3. Pendekatan Personal Guru Dalam Pembelajaran Fikih.....	27
B. Penelitian Terkait	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Metode Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas	44
2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas	50
3. Faktor Penghambat Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.....	53
B. Pembahasan	55
1. Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas	55
2. Faktor Pendukung Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.....	59
3. Faktor Penghambat Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.....	60
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
C. Kata Penutup	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru membangun hubungan komunikasi dengan siswa.....	25
Gambar 2 Siswa diminta untuk membersihkan sampah di sekitarnya.....	27
Gambar 3 Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Modul Ajar Kelas 8
- Lampiran 9 Instrumen Pelaksanaan Tes Diagnostik
- Lampiran 10 Buku Ajar Kelas 8
- Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah aspek yang sangat mendasar dan penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Tujuan pendidikan agama ini adalah untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik serta membentuk mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan memiliki akhlak yang mulia.²

Salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan agama Islam yang sangat penting yaitu mata pelajaran Fiqih, Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, pembelajaran Fiqih di tingkat SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memahami dan mengenal hukum-hukum Islam secara mendalam dan menyeluruh, baik yang didasarkan pada dalil naqli maupun aqli.³ mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam, termasuk tata cara ibadah yang benar.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah, oleh karena itulah mata pelajaran fikih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada. Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan sebagai pemahaman dan perilaku yang diambil dalam agama⁴

² N Nuraeni, Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor (Jakarta, 2014).

³ Nuraeni, Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

⁴ M Kholidul Adib, "Fiqih Progresi Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan", (*Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI 2003), hlm. 4.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 2 tahun 2008, mata pelajaran Fikih di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah. Peningkatan ini dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah kaidah fiqih maupun ushul fiqih.

3 Pembelajaran fiqih membantu siswa untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dan peraturan sekolah, dikarenakan fiqih adalah materi yang secara substansial sangat penting, karena fiqih sebagai pedoman hidup umat yakni berhubungan dengan aktifitas sehari-hari dan berkaitan dengan hukum-hukum pelaksanaan sehari-hari, misalnya hukum shalat, puasa dan sebagainya.

Mata pelajaran fikih memiliki peran yang sangat krusial karena menjadi dasar pengetahuan bagi siswa dalam memahami hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih di madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran-ajaran Islam. Namun, dalam prakteknya, masih banyak siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ibadah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, kurangnya model pembelajaran yang menarik, kurangnya motivasi belajar, serta pendekatan pengajaran yang bersifat monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Pendekatan yang terlalu umum dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru Fikih menjadi sangat signifikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengembang kegiatan belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih personal oleh guru fikih. Pendekatan pembelajaran merupakan metode atau cara yang sesuai untuk menyampaikan materi agar mencapai tujuan pendidikan yang aktif dan efektif sesuai dengan yang diharapkan.⁵ Pendekatan dalam pembelajaran merupakan hal penting pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru adalah pendekatan individual atau pendekatan personal.

Pendekatan personal adalah metode di mana guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, memahami kebutuhan dan kesulitan belajar mereka, serta mengarahkan mereka sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Pendekatan personal dapat membantu guru memahami kebutuhan, karakter, dan potensi setiap siswa secara lebih mendalam sehingga materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan mudah dipahami.

Pendekatan yang terlalu umum dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru Fikih menjadi sangat signifikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengembang kegiatan belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih personal oleh guru fikih. Pendekatan pembelajaran merupakan metode atau cara yang sesuai untuk menyampaikan materi agar mencapai tujuan pendidikan yang aktif dan efektif sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Melalui pendekatan personal, guru memberikan beberapa arahan, bimbingan dan langkah – langkah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

⁵ R Widawati et al., “Keefektifan Pembelajaran PAI Sejak Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Atas Dengan Pendekatan Personal,” *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 19489–94, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15312%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15312/11590>.

⁶ Widawati et al, Keefektifan Pembelajaran PAI Sejak Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Atas Dengan Pendekatan Personal.

Dengan latar belakang inilah penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pendekatan personal dalam pembelajaran fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di sekolah tersebut.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami judul penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul tersebut, penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Personal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan diartikan sebagai proses, tindakan, atau cara untuk mendekati sesuatu, yang mencakup sikap atau pandangan tertentu, biasanya berupa asumsi atau serangkaian asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (approach) juga merujuk pada pedoman atau cara umum dalam memahami suatu masalah atau objek kajian, yang memberikan pengaruh terhadap cara pandang tersebut.⁷

Melihat dari sisi pendekatan, terdapat dua jenis pembelajaran, yaitu: pertama, pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*), dan yang kedua, pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi ke pada pendidik (*teacher centered approach*).⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, personal merujuk pada

⁷ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

⁸ Fadhlina Harisnur and Suriana.

individu yang bertindak untuk dirinya sendiri dalam kaitannya dengan pembuktian kompetensi. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), personal adalah sesuatu yang bersifat pribadi atau terkait dengan individu atau perseorangan.⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pendekatan personal adalah salah satu cara yang efektif yang dapat digunakan untuk membantu para siswa dalam menghadapi permasalahannya. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran *personal approach* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi *personal approach* seperti apa yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa hambatan dan tantangan dalam menerapkan *personal approach* maka penulis melakukan sebuah penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.¹⁰

2. Guru

Dalam pengertian guru, Guru adalah contoh dalam tindakan, ucapan, dan kata-kata. Mereka menjadi figur penting dalam setiap aspek kehidupan siswa. Pada dasarnya, guru adalah orang yang bertanggung jawab mendidik dan membimbing siswa. Menurut Zakiah Daradjat, "guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan peranannya dalam membimbing siswa dengan lebih efektif".¹¹

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹⁰ Nisfun Laily Zain, 'Strategi Komunikasi Persuasif Daam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Nomosleca*, 3.2 (2017) <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>>.

¹¹ Zakiyah Djarajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru mencakup semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun, dalam diskusi ini, guru hanya berfokus pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik, dan melaksanakan tugasnya di sekolah.

3. Pembelajaran Fikih

Sebelum memberikan penjelasan lengkap tentang pengertian pembelajaran Fikih, akan berguna untuk memberikan penjelasan tentang definisi pembelajaran dan pengertian Fikih secara harfiah. Pembelajaran adalah kumpulan elemen manusiawi, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan staf lainnya. Buku, film, rekaman, dan bahan lainnya.¹³

Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Fikih, yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama tentang pemahaman dan pengenalan tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, mulai dari ketentuan dan tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, hingga haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara jual beli dan pinjam meminjam. Menurut istilah, Fikih adalah bidang yang mempelajari hukum-hukum amaliyah yang didasarkan pada dalil-dalil yang tafsili atau terperinci dari Al Qur'an dan Hadis. Fokus utamanya adalah ibadah dan mu'amalah.¹⁴

¹² Tamita Utama, *Peraturan Pemerintah RI* (Jakarta: Tamita Utama, 2009).

¹³ Masykur Mohammad Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44, <https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>.

¹⁴ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa fikih adalah bidang yang mempelajari hukum syariah yang berkaitan dengan segala tindakan manusia, baik ucapan maupun perbuatan. Pembelajaran fikih adalah proses yang membantu siswa mempelajari dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh dengan menggunakan dalil aqli atau naqli.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam), kata "madrasah" sendiri adalah bentuk Isimul Makan dari kata kerja tersebut, yang berarti tempat untuk belajar.¹⁵ Kata Madrasah juga sering diartikan sebagai sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar.¹⁶

Selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah (MTs) didefinisikan sebagai institusi pendidikan dengan standar yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah institusi pendidikan formal yang didirikan oleh Menteri Agama dan menawarkan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam.

Selain mengajarkan pengetahuan umum seperti yang diajarkan di SMP, Madrasah Tsanawiyah juga mengajarkan ilmu agama dengan lebih mendalam dibandingkan SMP. Pelajaran nasional terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Inggris, antara lain, dengan standar penilaian KKM.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini membahas Pendekatan personal guru pada pembelajaran fikih di tingkat satuan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

¹⁵ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁶ Ahmad Yusuf Abdurrohman and Mukh Nursikin, "Perkembangan Madrasah Dan Perannya Dalam Pendidikan Akhlak," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 226–42, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.

Pendekatan ini memiliki karakteristik dengan lebih memahami secara individual. Penggunaan pendekatan yang tepat pada pembelajaran fikih akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran akan berhasil apabila guru fikih menyesuaikan pembelajaran dengan memperhatikan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan personal guru pada pembelajaran fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung pendekatan personal guru dalam pembelajaran Fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas?
3. Apa saja faktor penghambat pendekatan personal guru dalam pembelajaran Fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.
- c. Untuk menganalisis faktor penghambat pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.
- 2) Sebagai referensi bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengaplikasikan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

- 3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung belajar siswa dengan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atas rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai pendekatan personal dalam pembelajaran fikih.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran singkat mengenai struktur skripsi yang disajikan secara berurutan dari bab satu hingga bab lima dengan cara yang terstruktur. Tujuan dari sistematika ini adalah agar pembaca dapat dengan mudah memahami gambaran umum isi skripsi. Berikut adalah uraian tentang bab-bab yang terdapat dalam penelitian ini:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori. Pada bagian ini, penulis menguraikan teori-teori yang relevan dengan pendekatan personal, pembelajaran fikih, dan pendekatan personal dalam Pembelajaran fikih.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan, yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bab ini memberikan ringkasan dari hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, sementara saran berisi rekomendasi yang bersifat konstruktif terkait penelitian ini.

Penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang mencakup panduan penelitian, instrumen wawancara, profil sekolah, data guru, dan staf sekolah, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendekatan Personal

a. Pengertian Pendekatan Personal

Pendekatan personal adalah metode pengajaran di mana guru memberikan perhatian khusus dengan memberi bantuan dan bimbingan belajar secara individu kepada setiap siswa.¹⁷ Pendekatan personal adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menitikberatkan pada keberagaman individu. Pada dasarnya, setiap individu adalah makhluk yang sedang mengalami perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.¹⁸

Pendekatan personal merupakan upaya guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar secara individual, meskipun hal serupa juga ditemukan dalam pembelajaran klasikal, namun dengan prinsip yang berbeda. Pada pendekatan personal, guru fokus memberikan perhatian kepada setiap individu secara khusus. Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik, salah satunya adalah peran pendidik. Pendidik menjadi elemen utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah melalui pendekatan personal atau *personal touch* yang dilakukan pendidik dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan ini mampu memberikan kekuatan dan motivasi kepada peserta didik,

¹⁷ Dimiyati. Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

¹⁸ Susilo. Gunanto Raharjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013).

baik di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.¹⁹

Pendekatan personal berperan dalam mengarahkan perhatian siswa pada hasil belajar serta menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Metode ini juga berfungsi untuk membangun semangat dan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, guru akan menemui berbagai perbedaan dalam kemampuan pengetahuan dan keterampilan setiap siswa. Beberapa siswa mungkin cepat memahami pelajaran, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Melalui pendekatan personal, guru diharapkan dapat lebih mudah memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.²⁰

Pendekatan personal adalah pendekatan yang memberikan perhatian pada berbagai aspek individu secara menyeluruh dan holistik. Aspek-aspek tersebut mencakup watak, tingkat intelegensi, kondisi psikologis, serta kemampuan psikomotorik seseorang.²¹

Pendekatan individual memungkinkan peserta didik untuk lebih terfokus pada hasil belajar sekaligus menciptakan hubungan yang positif dan menyenangkan antara siswa dan guru. Hubungan yang harmonis ini secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual adalah metode yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi secara lebih dekat dan memperhatikan

¹⁹ Ratna sasi Suci, "Pendekatan Personal Sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 2 Gadang Malang" (UIN Malik Ibrahim Malang, 2021).

²⁰ Suci, Pendekatan Personal Sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 2 Gadang Malang.

²¹ Muntaz Taufik Hidayat, "Efektivitas Metode Pendekatan Personal (Personal Approaching) Kepada Aktor Lokal Desa Olibu Dalam Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Masyarakat (The Effectiveness of the Personal Approach Method for Local Actors in Olibu Village in Increasing the Commun" 1, no. 1 (2024): 35–44.

kebutuhan siswa secara personal. Pendekatan ini bertujuan memudahkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

a. Tujuan Pendekatan Personal

Tujuan dari pendekatan individual dalam pembelajaran adalah membantu peserta didik menyelesaikan proses belajarnya dengan optimal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan serta potensi masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pendekatan individual dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta membangun hubungan personal yang positif dan menyenangkan. Secara tidak langsung, hal-hal tersebut menjadi keuntungan yang dihasilkan dari penerapan pendekatan individual dalam pengajaran.²²

b. Komponen-komponen Pendekatan Personal

Berikut adalah komponen-komponen pendekatan personal menurut Eni Purwati:

- 1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu.
- 2) Mendengarkan dengan simpatik setiap pikiran yang disampaikan oleh siswa.
- 3) Memberikan apresiasi positif terhadap hal-hal yang dikemukakan oleh siswa.
- 4) Membangun hubungan yang saling mempercayai antara guru dan siswa.
- 5) Menunjukkan kesiapan untuk memberikan bantuan kepada siswa.
- 6) Menerima perasaan siswa dengan perhatian penuh dan sikap terbuka.

²² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).

- 7) Berusaha mengendalikan situasi agar siswa merasa aman, dipahami, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²³

c. Langkah-langkah Pendekatan Personal

Pendekatan personal akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk memunculkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai hal tersebut, berikut langkah-langkah yang harus guru lakukan:

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
 - 2) Membantu peserta didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
 - 3) Membantu peserta didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
 - 4) Menerima perasaan peserta sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
 - 5) Menangani peserta didik dengan memberikan rasa aman, penuh perhatian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif.²⁴
- Kemudian menurut Rogers ada lima fase dalam pembelajaran menggunakan pendekatan personal yaitu:

- 1) Guru memberikan apersepsi yang menarik terhadap siswa sehingga merasa senang dengan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan wawasan, siswa mendiskusikan beberapa permasalahan terkait kesulitan memahami materi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan arahan pada siswa untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan pembelajaran dengan merumuskan masalah.

²³ Suci, "Pendekatan Personal Sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 2 Gadang Malang."

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- 4) Merencanakan dan membuat keputusan, guru memberikan bimbingan, arahan, konseling sebagai langkah menyelesaikan masalah.
- 5) Mengintegrasikan guru memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dan melatih siswa menyelesaikan masalahnya secara personal.²⁵

d. Teori Yang Melandasi Pendekatan Personal

Pendekatan ini berkaitan dengan teori Humanistik yang berfokus pada pengembangan potensi individu. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis serta mengolah informasi secara optimal. Berdasarkan teori humanistik, guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung agar peserta didik merasa nyaman dan bebas dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan emosional dan intelektual mereka.

Teori humanistik bertujuan membentuk manusia yang utuh, yang sadar akan perubahan alam semesta serta diri mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap lingkungan dan diri peserta didik, menjadikan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diberi fitrah sebagai manusia. Dalam pendidikan humanistik, sifat kemanusiaan ditinjau dari perspektif filosofis, sehingga paradigma pendidikan diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara nilai pragmatis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kepentingan kemanusiaan. Dengan demikian, peserta didik dapat terlindungi dari dampak negatif teknologi, menciptakan kehidupan yang lebih kondusif dan aman.²⁶

²⁵ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta, 2015).

²⁶ Mona Ekawati, "Learning Theory According to the Cognitive Psychology School; and Its Implications in the Learning Process and Learning," *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00, no. 00 (2017): XX–XX, <https://doi.org/10.1007/2655-710X-0000-00>.

Teori humanistik memiliki kemiripan dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Ausubel mengenai belajar bermakna. Kedua teori ini menekankan pentingnya motivasi dan pengalaman emosional dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi dan keinginan dari peserta didik, asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada tidak akan terjadi. Oleh karena itu, faktor internal dalam diri individu berperan penting dalam memengaruhi proses belajar.²⁷

Meskipun demikian, teori humanistik tidak sepenuhnya meniru teori kognitif. Menurut teori humanistik, pembelajaran tentang berbagai hal dapat dimanfaatkan selama tujuannya adalah memanusiakan manusia, yaitu membantu individu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri secara optimal. Dengan demikian, teori humanistik dapat mengadaptasi berbagai teori belajar, asalkan tetap berfokus pada tujuan utamanya, yaitu memanusiakan manusia.

Proses pengajaran humanistik yang memperhatikan kecerdasan majemuk setiap peserta didik memerlukan pemahaman dari pendidik yang kompeten. Pendekatan ini menitikberatkan pada gagasan unik dari setiap siswa, yang disesuaikan dengan teori, praktik, serta kondisi kehidupan mereka. Contoh model pembelajaran humanistik meliputi pembelajaran kooperatif, *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Kehangatan pendidik dalam berkomunikasi menciptakan kenyamanan bagi peserta didik, sementara keikhlasan dalam memberikan pelayanan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam teori humanistik, kreativitas siswa dan kemampuan berpikir

²⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

kritis sangat diutamakan agar mereka dapat menghadapi berbagai dampak negatif dengan lebih baik.²⁸

Beberapa diantara tokoh humanistik ini adalah Abraham Maslow, C. Rogers, C. Buhler dan Athur Comb:

1) Abraham Maslow

Maslow adalah pelopor teori belajar humanistik melalui konsep *Hierarchy of Needs* atau hierarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia dapat memahami dan menerima dirinya sejauh mungkin sesuai dengan potensinya. Hierarki kebutuhan yang dikemukakan Maslow meliputi lima tingkatan:

- a) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan tidur.
- b) Kebutuhan akan rasa aman dan tenteram: mencakup keamanan fisik, stabilitas, dan perlindungan.
- c) Kebutuhan dicintai dan disayangi: mencakup hubungan emosional seperti persahabatan dan kasih sayang.
- d) Kebutuhan untuk dihargai: mencakup pengakuan, penghormatan, dan rasa percaya diri.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri: keinginan untuk mencapai potensi penuh dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

2) Carl Rogers

Menurut Carl Rogers, toleransi dan menghindari prasangka adalah kunci dalam menghadapi permasalahan hidup. Dalam konteks pendidikan, pendidik harus mendorong pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dengan prinsip-prinsip berikut:

²⁸ Mona Ekawati and Nevi Yarni, "Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 266–69, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>.

- a) Membelajarkan manusia: Proses pembelajaran harus relevan dan tidak berfokus pada materi yang tidak berguna bagi siswa.
- b) Belajar bermakna: Siswa mempelajari materi yang memiliki arti penting bagi mereka, di mana bahan pelajaran dikembangkan menjadi konsep baru yang relevan dengan kehidupan mereka.
- c) Penyusunan sistematis materi: Materi pelajaran disusun secara sistematis sehingga menghasilkan konsep baru yang memiliki nilai dan makna tinggi bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran bermakna di lingkungan modern: Pembelajaran dilakukan dengan sistem yang terorganisir dengan baik, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan tuntutan lingkungan modern.²⁹

Selain teori Humanistik, teori yang mendasari pendekatan personal guru selanjutnya adalah teori *Teaching Is An Art* atau mengajar merupakan seni. Sukses dan terampil dalam mendidik bukan hanya disebabkan oleh ilmu dan pengetahuan yang banyak. Karena mendidik adalah satu kerja seni yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran.³⁰ Jadi Mengajar adalah seni yang menunjukkan bagaimana mengajar bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan menggabungkan unsur kreativitas, empati, intuisi, dan kekuatan untuk menginspirasi. Sebagai sebuah bentuk seni, mengajar menekankan pentingnya hubungan antar manusia, mengakui

²⁹ Ekawati dan Yarni, *Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran*.

³⁰ Uswatun Hasanah, "Teaching Is An Art" Metode Terampil Dan Sukses Mendidik Dalam Perspektif Hadis," *Al Marhalah*, no. 1 (2024): 59–66.

individualitas setiap orang, dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam.

Teaching is an Art dimaknai sebagai adanya sebuah keterampilan dalam mengajar yang tidak hanya dihasilkan oleh banyaknya ilmu dan pengetahuan yang siap ditransfer. Keterampilan mengajar memiliki kompleksitas sendiri yang lahir dari kepribadian seorang pendidik. Kemampuan untuk menentukan kapan harus memotivasi, kapan harus memberikan konsekuensi, kapan harus memberikan bantuan serta kapan harus mundur dan hanya memperhatikan dari kejauhan. *Teaching is an art* dapat melatih keterampilan mengajar para pendidik. Berdasarkan teori ini pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan tertentu serta pembentukan akhlak yang terpuji.³¹

Teaching Is An Art bukan hanya berfokus kepada bagaimana cara menggunakan metode, model pembelajaran saja namun kepribadian atau personal guru sangat penting juga. Guru yang bukan saja mengajar namun juga memberi keteladanan, maka akan lebih memotivasi peserta didik untuk mencotohnya. Islam digambarkan sebagai agama yang mendorong para pengikutnya untuk menjadi panutan yang baik dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini karena menjadi panutan adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dan berdampak signifikan terhadap pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan tertentu, dan membentuk sikap dan kepribadian yang baik.³²

³¹ Uswatun Hasanah, “‘Teaching Is An Art’ A Skilled and Succesful Method Educating In the Perrsperspective Of Hadith.,” no. 4830 (2022): 127–38.

³² Hasanah.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Gafrawi, pembelajaran merupakan kombinasi terstruktur dari berbagai elemen, seperti unsur manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para individu yang terlibat dalam sistem pembelajaran meliputi siswa, guru, dan staf pendukung lainnya. Materi pembelajaran mencakup berbagai sumber, seperti buku, film, rekaman audio, dan sebagainya. Fasilitas dan peralatan termasuk ruang kelas, peralatan audiovisual, dan komputer. Prosedur pembelajaran mencakup jadwal, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran lainnya. Semua elemen ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.³³

Fikih, dalam arti bahasa, berarti pemahaman atau al-fahm, yang inti utamanya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis hukum. Fikih adalah penafsiran yang diberikan oleh para ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut. Para ahli fikih mengeluarkan hukum berdasarkan sumber-sumber asalnya tanpa menciptakan hukum baru, karena hukum itu sendiri berasal dari Allah SWT. Secara sederhana, fikih adalah aturan-aturan hukum syariat yang mengatur tindakan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam, yang didasarkan pada bukti-bukti yang jelas dan terperinci.³⁴

Fikih adalah salah satu rumpun dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Ibnu Al-Qayim menyebutkan, fikih mempunyai makna

³³ Gafrawi Gafrwai and Mardianto Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2 no.1, no. 1 (2023): 79.

³⁴ Dr. Hafsah MA, *Pembelajaran Fikih* (Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2016).

yang lebih spesifik daripada sekadar pemahaman umum, melainkan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al Qur'an baik secara teks maupun konteksnya.³⁵

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mendalami, memahami, dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fikih memegang peran penting dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan harus disampaikan kepada siswa. Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti ibadah dan muamalah, kepada siswa.

b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih

Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Fokus dari mata pelajaran Fikih meliputi beberapa bidang, yaitu: Fikih ibadah, Fikih mu'amalah, Fikih jinayah, dan Fikih siyasah.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (hablu minallah atau ibadah). Ruang lingkupnya mencakup ketentuan-ketentuan mengenai thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan lainnya. Kedua, hubungan horizontal, yaitu hubungan manusia

³⁵ Muhammad Nurul Mubin et al., "Implementation and Problematic of Blended Learning in Fiqh Learning: A Combination of Synchronous and Asynchronous in Online Learning," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 259–74, <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1883>.

³⁶ D A Sarbani, "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh Di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan," *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 2020, 67–85, <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7>.

dengan makhluk lainnya. Ruang lingkupnya mencakup ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).³⁷

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Adapun pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 8 memiliki tujuan pembelajaran yakni untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara hubungan antara manusia dengan Allah yang tercakup dalam Fikih ibadah, serta hubungan antar sesama manusia yang diatur dalam Fikih muamalah
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam menjalankan ibadah kepada Allah serta ibadah sosial kepada sesama.

d. Metode Pembelajaran Fikih

Mengutip dari Harun Nasution, Mohammad Rizqillah Masykur menyebutkan Ilmu fikih adalah salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang, dan ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fikih. Ibadah dalam Al-Qur'an terkait dengan takwa, yang berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sementara larangan-Nya berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang buruk. Orang yang bertakwa adalah mereka yang menjalankan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik. Inilah yang dimaksud dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak orang

³⁷ Sarbani, *Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh Di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan*.

kepada kebaikan dan menjauhi keburukan, yang merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia.³⁸

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus adalah bahan atau materi pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi tersebut mencakup ajaran agama Islam secara keseluruhan, termasuk hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran fikih, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran atau mengombinasikan beberapa metode secara beragam, di antaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian informasi atau penjelasan secara lisan oleh guru kepada siswa di dalam kelas, yang dapat disertai dengan kegiatan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, bermain peran, serta metode latihan (drill).³⁹

Allah SWT menyampaikan dalam Al quran kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk ceramah yaitu dalam QS. Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al`Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S. Yusuf: 3)

³⁸ Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih."

³⁹ Rizqillah.

Untuk mencapai yang optimal dengan metode ini, guru harus melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dan materi pembelajaran,
- b) Memastikan apakah metode ini sesuai untuk digunakan,
- c) Mengarahkan perhatian siswa pada topik yang disampaikan,
- d) Melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai.

Ciri utama dari metode ceramah adalah dominasi peran guru, sementara siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Dengan metode ini, guru dapat mengendalikan kelas dengan baik, tidak memerlukan banyak biaya atau tenaga, serta memungkinkan materi untuk disampaikan dalam jumlah yang besar.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar yang melibatkan pembahasan suatu topik mata pelajaran tertentu, dengan tujuan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa. Dalam metode ini, semua siswa dilibatkan secara aktif untuk mencari permasalahan terkait topik tersebut. Karena diskusi memerlukan kerjasama antar siswa untuk mencapai solusi terbaik, metode ini juga sering disebut sebagai metode musyawarah.⁴⁰

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik, untuk dipecahkan bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan, dan

⁴⁰ Imam Sah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

menyelesaikan masalah. Yang perlu diperhatikan adalah agar siswa berpartisipasi aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa yang terlibat dan menyumbangkan pemikirannya, semakin banyak pula yang mereka pelajari.⁴¹

Metode diskusi mempunyai tujuan antara lain:

- a) Menanamkan dan menggambarkan keberanian untuk mengembangkan pendapat sendiri.
- b) Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c) Belajar menemukan kesempatan pendapat melalui musyawarah.
- d) Membiasakan anak didik bersifat toleran. Peran guru sebagai orang yang memberikan dorongan semangat dan membesarkan hati siswa sangat diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam dalam kelas.⁴²

3) Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran sosiodrama adalah metode bermain drama atau cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial, dan diharapkan peserta didik dapat menghayati dan menghargai orang lain.⁴³ Kemudian menurut Ahmad Munjin Nasih,dkk yang dikutip oleh Suryani mengatakan bahwa metode pembelajaran sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada

⁴¹ Saipul Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁴² Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih."

⁴³ SURYANI SURYANI, "Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis Sma Negeri 9 Malinau," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 173–81, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2299>.

permainan untuk memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan manusia.

4) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Menurut Nurul, seperti yang dikutip oleh Marzuki, Metode *Problem Solving* adalah metode pengajaran yang berfokus pada pencarian solusi secara logis, kritis, dan analitis hingga mencapai kesimpulan yang meyakinkan. Metode ini menekankan pada pemecahan masalah dengan cara yang rasional, logis, dan tepat, sehingga fokus utama dari metode ini adalah proses penyelesaian masalah itu sendiri.⁴⁴

Metode pemecahan masalah sangat efektif dalam melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan, baik secara individu maupun kelompok, yang dapat diselesaikan secara mandiri atau bersama. Dalam metode ini, peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi untuk mengatasinya.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) tidak hanya berfungsi sebagai metode mengajar, tetapi juga sebagai metode berpikir. Dalam metode ini, berbagai pendekatan dapat digunakan, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam memahami hubungan sebab-akibat dan menentukan tujuan dari suatu masalah. Metode ini juga melatih siswa untuk mendekati masalah secara

⁴⁴ Marzuki Marzuki, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang," *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 14–25, <https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i2.941>.

terstruktur dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaiannya.⁴⁵

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang menyampaikan materi pembelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, guna memperlihatkan suatu proses tertentu. Menurut Daryanto, seperti yang dikutip oleh Tri Mulyati, metode demonstrasi adalah teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memperlihatkan atau memperagakan kepada peserta didik, biasanya disertai dengan penjelasan lisan.

3. Pendekatan Personal Guru Dalam Pembelajaran Fikih

Menurut Sardiman, pendekatan personal dalam pembelajaran menekankan pentingnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi.⁴⁶ Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang memahami kondisi psikologis serta sosial peserta didik.

Menurut Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, proses belajar harus memperhatikan keadaan psikologis dan sosial peserta didik agar ilmu yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Pendekatan personal ini juga berkaitan dengan konsep *at-tafaqquh fi ad-din*, yaitu mendalami ilmu agama dengan kesadaran penuh dan pemahaman yang mendalam.⁴⁷

Menurut Muhibbin Syah, pendekatan personal dalam pembelajaran menekankan aspek psikologis dan emosional peserta didik, di mana

⁴⁵ Marzuki, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang.

⁴⁶ Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

⁴⁷ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 45.

guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.⁴⁸

Menurut H. Suprayogo dan Imam Barnadib, pendekatan personal dalam pembelajaran menekankan peran guru sebagai fasilitator yang memahami kondisi emosional, psikologis, serta sosial peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Pendekatan ini membantu membangun kedekatan emosional sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menerima serta mengaplikasikan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Jadi, pendekatan personal dalam pembelajaran fikih adalah pendekatan yang menekankan hubungan yang positif antara guru dan siswa dengan memperhatikan aspek psikologis serta membantu membangun kedekatan emosional sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran fikih dan lebih mudah menerima serta mengaplikasikan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan personal dalam pembelajaran fikih dapat diimplementasikan dengan:

a. Mengenali Latar Belakang Peserta Didik

Dengan memahami latar belakang siswa baik itu latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya akan membantu guru dalam memberikan contoh-contoh yang relevan dan aplikatif dalam pembelajaran fikih. Karena hakikatnya pembelajaran fikih bukan hanya menuntut pemahaman namun juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

b. Pendekatan Emosional dan Spiritual

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

⁴⁹H. Suprayogo, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 102.

⁵⁰R. E Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. (Pearson, n.d.).

Dalam pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi saja, namun juga sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan bimbingan moral kepada peserta didik.⁵¹

c. Pemberian Ruang untuk Bertanya dan Berdiskusi

Seorang guru hendaknya memberikan kesempatan dan kebebasan untuk siswanya dapat bertanya dan mendiskusikan permasalahan fikih yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan personal siswa diharapkan dapat lebih nyaman dan berani bertanya dalam pembelajaran fikih.

Beberapa keunggulan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mempelajari fikih secara lebih mendalam.⁵²
- b. Memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁵³
- c. Membantu internalisasi nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari, karena peserta didik merasa lebih dipahami dan diperhatikan dalam belajar.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan judul pendekatan personal dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sasi Suci Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN

⁵¹ J. P. Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*. (Harvard Educational Review., 2012).

⁵² Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.

⁵³ Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*.

Maulana Malik Ibrahim Tahun 2021 yang berjudul **“Pendekatan personal sebagai upaya guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Gadang 2 Malang”**. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama. Pertama, proses penerapan pendekatan personal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Gadang 2 Malang melibatkan beberapa langkah, seperti pembagian kelas ganjil dan genap, pemberian waktu tambahan, kegiatan parenting, kunjungan ke rumah (home visit), serta bimbingan dan arahan sebagai tindak lanjut. Kedua, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan pendekatan personal ini. Ketiga, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN Gadang 2 Malang dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa meliputi penggunaan buku tanpa mengeja, pelaksanaan parenting, dan kebijakan khusus dari kepala sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu memiliki persamaan membahas objek yang sama yaitu pendekatan personal dalam pembelajaran, namun terdapat perbedaan dalam metode penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus upaya peningkatan hasil belajar sedangkan yang penulis tulis membahas dalam pembelajaran fikih dan dengan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi oleh Oxtin Tiana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2022 dengan judul **“Penggunaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Al-Muslimin Bandar Seikijang”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Pondok Pesantren Al-Muslimin Bandar Seikijang telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, pendekatan ini memperoleh nilai 84,33%, yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang pendekatan personal atau pendekatan individual, namun terdapat sedikit perbedaan dalam penggunaan metode penelitian. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Skripsi oleh Faiz Munfarzan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2020 dengan judul **“Strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih telah berjalan dengan baik. Persiapan yang dilakukan oleh guru mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran, mempelajari materi sebelum mengajar, serta menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berusaha memahami karakter masing-masing siswa. Interaksi guru di dalam kelas dinilai sudah sangat baik, karena guru Fiqih mampu memposisikan dirinya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai orang tua dan sahabat bagi siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan pendekatan dan usaha memahami karakter masing-masing siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan lengkap mengenai pendekatan personal guru fikih dalam pembelajaran fikih. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi paradigma strategi dan menerapkan model penelitian secara kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada proses pengumpulan data melalui interaksi yang mendalam dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif harus mengikuti langkah, metode, dan teknik yang tepat dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.⁵⁴

Moeloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan jelas. Penelitian ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fenomena dalam konteks alami dan memiliki manfaat dalam berbagai metode ilmiah.⁵⁵

Menurut Creswell, J.W., penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan-permasalahan manusia atau sosial dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata.⁵⁶ Penelitian ini melaporkan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari

⁵⁴ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tujuan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019).

⁵⁵ Dkk Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁵⁶ J. W. Creswell, Jhon. David Creswell, *Research Design {Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research Approaches}*, *Introducing English Language*, 2021, <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>.

sumber informasi dan dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah. Sementara itu, menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷

Ada beberapa tujuan adanya penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk merinci objek penelitian, yang memerlukan penggambaran melalui pemotretan, video, ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini bisa mencakup berbagai objek, seperti peristiwa, interaksi sosial, kegiatan sosial, keagamaan, dan lainnya.
- b. Mengungkap makna di balik fakta, yang dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari data yang telah dikumpulkan.
- c. Menjelaskan fakta yang terjadi. Fakta yang ditemukan di lapangan kadang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau terlihat berbeda dari tujuan utama, sehingga perlu penjelasan yang rinci.⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses penelitian dilaksanakan. Lokasi ini memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai kebutuhan, karena data, baik primer maupun sekunder, akan diperoleh dari tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, lokasinya terletak di Jl. Raya Kedungbanteng No.33, Dusun II, Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁵⁷ Karjono Karmanis, *Pedoman Belajar Metode Penelitian* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

⁵⁸ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 4.

Alasan penulis memilih MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng menggunakan strategi Pendekatan Personal dalam proses pembelajaran, yang menjadi salah satu fokus penelitian.
 - b. MTs ini memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun non-akademik serta dikenal sebagai salah satu madrasah favorit di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.
 - c. Penelitian sejenis ini belum pernah ada di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Sabtu, 16 November 2024 sampai hari Kamis, 16 Januari 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan subjek yang menjadi bahan atau target penelitian oleh penulis. Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih pada kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas. Penulis ingin mendeskripsikan secara menyeluruh pendekatan personal yang digunakan guru pada mata pelajaran Fikih.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok atau individu yang menjadi fokus atau objek dari penelitian. Subjek penelitian merupakan entitas yang diteliti, termasuk orang, benda, lembaga, atau organisasi, dan pada dasarnya subjek penelitian akan memberikan informasi, kesimpulan atau hasil dari penelitian terkait dengan apa yang diteliti agar mendapatkan data yang diperlukan.⁴²

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi, peneliti menggunakan pertimbangan

subjektif untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik khusus atau relevan dengan topik penelitian.⁵⁹

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bapak Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. Dipilih menjadi subjek penelitian karena kepala sekolah memiliki wewenang untuk merancang kebijakan yang mendorong guru menggunakan pendekatan personal dalam pembelajaran.
- b. Bapak Syarifudin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, dipilih menjadi subjek penelitian karena guru merupakan pihak yang secara langsung menggunakan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih kelas 8.
- c. Peserta Didik, dipilih menjadi subjek penelitian karena peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pendekatan personal pada pembelajaran fikih.

Peserta didik yang diteliti di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 25 peserta didik, VIII D yang berjumlah 27 peserta didik, dan kelas VIII E yang berjumlah 28 peserta didik. Alasan memilih kelas VIII dikarenakan kelas VIII sudah melaksanakan tahapan pendekatan seperti sudah dilaksanakannya tes diagnostik serta kelas VIII lebih mempunyai waktu luang yang cukup sehingga peneliti memiliki banyak waktu dalam melakukan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola umum tersebut

⁵⁹ A. R. Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Ahmad Dahlan (Yogyakarta, 2018).

selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung hal-hak yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan personal dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, dimulai dari guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas dilakukan 3 kali observasi yaitu:

Pada Selasa, 19 November 2024, peneliti melakukan observasi di kelas 8 C pada mata pelajaran Fikih. Pembelajaran fikih dimulain dengan guru menginstruksikan siswa membuka bab tentang ketentuan puasa, dan mengubah judul tema menjadi pertanyaan dan memberikan jawaban berdasarkan pemahaman mereka. Selanjutnya, beberapa siswa dipanggil secara acak untuk mempresentasikan hasil pertanyaan dan jawaban tersebut. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menampilkan materi ketentuan puasa melalui slide PowerPoint dan menjelaskan setiap poin secara rinci. Selama pembelajaran, siswa sangat aktif berpartisipasi. Guru membuka sesi tanya jawab untuk memastikan tidak ada materi yang

belum dipahami, dan beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi mengenai kasus dari pertanyaan yang telah diberikan, dengan waktu diskusi selama 10 menit. Setelah waktu diskusi habis, guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, yang kemudian jawaban-jawaban yang telah dipresentasikan dibahas bersama oleh guru. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama dan memberikan salam.

Pada Rabu, 20 November 2024, peneliti melakukan observasi di kelas 8D pada mata pelajaran Fikih. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi melalui slide PowerPoint yang menjelaskan setiap bagian secara rinci. Dalam proses pembelajaran, siswa kelas 8D menunjukkan partisipasi yang aktif. Guru juga memberikan contoh-contoh puasa yang wajib dilakukan seperti puasa ramadhan dan puasa nazar dengan memberikan penjelasan yang jelas. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk dijadikan contoh dalam pelaksanaan puasa nazar agar siswa dapat lebih memahami dengan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Pada Rabu, 20 November 2024, peneliti melakukan observasi di kelas 8E pada mata pelajaran Fikih. Sebelum memulai pembelajaran, guru menggunakan slide PowerPoint untuk menjelaskan materi ketentuan puasa secara bertahap, sesuai dengan isi setiap slide. Siswa kelas 8E terlihat sangat aktif selama proses pembelajaran. Setelah memberikan penjelasan, guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa untuk memperdalam pemahaman siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis kasus yang ada pada gambar yang berkaitan dengan materi yaitu gambar sekumpulan ibu-ibu yang sedang ghibah dalam posisi sedang berpuasa. Kemudian hasil analisis siswa ditulis

masing-masing dan akan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya, dengan siswa yang mempresentasikan dipilih secara acak.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai pewawancara, penulis menerapkan wawancara mendalam (*Indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum wawancara yaitu:

- a. Menentukan narasumber dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII, dan beberapa Peserta Didik.
- b. Menyusun instrumen wawancara yang nantinya digunakan untuk panduan agar berfokus pada informasi yang dibutuhkan, yaitu yang berkaitan dengan pendekatan personal guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.
- c. Menentukan tempat dan waktu wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat semiterstruktur, artinya bahwa peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara dan adapula wawancara di luar pedoman wawancara, mengikuti alur pembahasan dari narasumber. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Bapak Agus Wahidin, selaku kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, dilakukan satu kali pada hari Senin, 18 November 2024.

Berikut beberapa data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

- 1) Kebijakan penerapan pendekatan personal guru dalam pembelajaran.
 - 2) Sarana yang dipersiapkan sekolah untuk guru dapat menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran.
 - 3) Faktor pendukung yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan personal guru dalam pembelajaran
 - 4) Faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan personal guru dalam pembelajaran
- b. Wawancara dengan Bapak Syariffudin selaku guru mata pelajaran fikih dilakukan satu kali pada hari Senin, 11 November 2024.

Berikut beberapa data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih:

- 1) Langkah-langkah menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih kelas 8.
 - 2) Materi fikih yang diajarkan
 - 3) Media Pembelajaran
 - 4) Faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih kelas 8.
 - 5) Faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih kelas 8.
- c. Wawancara dengan siswa dilakukan satu kali pada hari Senin, 18 November 2024.

Berikut beberapa data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas 8:

- 1) Materi yang diajarkan
- 2) Kegiatan pembelajaran fikih
- 3) Suasana pembelajaran fikih

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi. Metode dokumentasi dalam skripsi ini adalah cara perolehan data, konsep, teori dan proposisi sesuai dengan penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang keadaan MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas baik terkait sejarah sekolah dan perkembangannya, struktur organisasi, visi misi, keadaan guru dan karyawan dan peserta didik, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti buku mata pelajaran fikih, modul ajar, media pembelajaran, dan lain-lain.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Laporan tersebut akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang paling penting, serta disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara mendalam terkait

data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah dan mempermudah penggalan data selanjutnya.⁶⁰

2. Penyajian Data (*data display*)

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data yang telah diperoleh masih kabur dan diragukan. Oleh karena itu, setelah menarik kesimpulan, verifikasi data harus terus dilakukan sepanjang penelitian untuk memastikan kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga hasil yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹

3. Verifikasi Data (*data verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data yang telah diperoleh masih kabur dan diragukan. Oleh karena itu, setelah menarik kesimpulan, verifikasi data harus terus dilakukan sepanjang penelitian untuk memastikan kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga hasil yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan..⁶²

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah dan memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji menggunakan metode uji kredibilitas.

⁶⁰ Mulyawan Safwandy Nugraha and Ai Rohayani, "Pengelolaan Pembelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 17–36, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.29>.

⁶¹ K A Inas, "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas," 2023, https://eprints.uinsaizu.ac.id/17429/1/Inas_KA_Skripsi_Munaqosah.pdf.

⁶² Inas, K A Inas, *Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas*.

Uji kredibilitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian di lokasi yang relevan. Data dianggap kredibel jika informasi yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Untuk memastikan kredibilitas tersebut, peneliti melakukan observasi atau kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati data secara mendalam. Dalam praktiknya, uji kredibilitas sering menggunakan metode triangulasi, yaitu pendekatan yang memverifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratannya. Dalam konteks ini, peneliti memeriksa dan menghubungkan respons wawancara dari narasumber 1 (kepala madrasah) dengan tanggapan guru mata pelajaran fikih kelas X serta pendapat siswa mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari narasumber dan membandingkannya dengan informasi relevan menggunakan berbagai teknik. Dalam konteks ini, peneliti melakukan triangulasi teknik terhadap siswa yang berpartisipasi dalam implementasi strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran fikih. Selain melakukan wawancara terkait prosedur pendampingan strategi pembelajaran guru, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode verifikasi data dengan menggunakan pendekatan yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa ulang data yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih kelas X terkait penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Verifikasi dilakukan melalui observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan observasi tambahan pada hari berikutnya untuk memastikan konsistensi data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, maka peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas adalah salah satu madrasah di bawah Kementerian Agama yang menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran Fikih. Dan terdapat kebijakan langsung dari madrasah untuk setiap guru dapat menerapkan pendekatan personal dalam setiap pembelajaran. Karena dalam kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka mendorong guru untuk memahami kebutuhan, minat, dan potensi setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih personal dan relevan bagi mereka.

Pendekatan personal dalam pembelajaran fikih melibatkan interaksi yang erat antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Muhamad Syariffudin. menyampaikan bahwa:

“Di sisi lain, siswa yang merasa dekat secara emosional dengan guru, anak akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Komunikasi guru dan siswa yang baik membuat siswa akan merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Secara tidak langsung, siswa pun termotivasi untuk berperilaku baik di kelas karena menghargai gurunya”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini, diperoleh data pelaksanaan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

a. Membangun hubungan baik dengan siswa

Hubungan positif antara guru dan siswa menjadi fondasi penting dalam pendekatan personal. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka lebih cenderung terbuka terhadap pembelajaran dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Interaksi yang hangat dan komunikasi dua arah juga membantu guru memahami kendala atau kebutuhan khusus siswa secara lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Syariffudin, salah satu guru Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, dalam sebuah wawancara berikut:

“Komunikasi guru dan siswa yang baik membuat siswa akan merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Secara tidak langsung, siswa pun termotivasi untuk berperilaku baik di kelas karena menghargai gurunya.”⁶⁴



Gambar 1. Guru membangun hubungan komunikasi yang baik dengan siswa

b. Memahami Karakteristik dan Latar Belakang siswa

⁶⁴ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih, langkah-langkah pertama yang dilakukan guru adalah memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Jika setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka kebutuhannya akan berbeda-beda. Hal tersebut merupakan tantangan bagi seorang guru.

Selain itu, guru juga harus memahami latar belakang peserta didik dan tingkat pemahamannya. Seperti yang peneliti temukan dalam proses observasi yaitu terdapat beberapa peserta didik yang latar belakangnya dari pondok pesantren karena letak madrasah yang juga tidak jauh dari pondok pesantren. Dengan latar belakang yang berbeda tersebut tingkat pemahamannya mengenai fikihpun berbeda-beda, peserta yang dari pondok pesantren mungkin sudah tidak asing lagi dengan materi thaharoh (bersuci) baik pengertian maupun macam-macamnya sedangkan yang peserta didik yang latar belakangnya bukan dari pondok pesantren mungkin baru mendengar apa itu thaharoh dan membutuhkan perhatian dan waktu lebih untuk memahaminya. Jadi guru tersebut lebih sabar dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik tersebut.⁶⁵

Guru yang memiliki wawasan mendalam mengenai gaya belajar, minat, bakat, serta tingkat kemampuan siswa dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Syariffudin salah satu guru Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, dalam sebuah wawancara berikut:

“Iya kita sebagai guru harus pinter pinter memahami kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa. Sehingga kita dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap siswa.

⁶⁵ Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Senin 11 November 2024 pukul 09.15-10.55 WIB

c. Menyiapkan Prakondisi Kelas

Sebelum memulai pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan siap mendukung proses belajar. Tahap ini sangat penting untuk memastikan perhatian siswa terfokus, motivasi terbangun, dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Muhamad Syariffudin selaku guru mata pelajaran fikih menyampaikan bahwa:

“Langkah selanjutnya yaitu menyiapkan prakondisi kelas, jadi kelas harus siap dan anak juga siap belajar baik kondisi kelas yang bersih dan anak-anak yang sudah dalam kondisi rapi. Jika masuk kelas dengan kondisi kelas yang masih kotor dan belum rapi atau meja yang berserakan dan kondisi peserta didik yang belum siap maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara efektif.”⁶⁶



Gambar 2. Siswa diminta untuk mengambil sampah di sekelilingnya

Langkah- langkah menyiapkan prakondisi kelas yang dilakukan guru yaitu dengan menciptakan lingkungan kelas yang rapi, bersih, dan tertata dengan baik, membersihkan kelas dari sampah-sampah, dan memberikan waktu untuk menyelesaikan makan apabila jam pelajaran sesudah jam istirahat.

⁶⁶ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

d. Memotivasi dan Menghargai Upaya Siswa

Memotivasi siswa adalah proses memberikan dorongan atau insentif untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Motivasi dapat berasal dari internal siswa itu sendiri dan dari orang lain, dari orang lain bisa berasal dari orang tua, guru, ataupun lingkungan. Berasal hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih yaitu muhammad syariffudin menyebutkan:

“setelah salam, mengabsen siswa, serta ice breaking biasanya saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anak-anak, supaya apa? Supaya anak belajar sudah dengan kondisi siap dan meningkatkan semangat dan antusias mereka dalam belajar sehingga mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.”⁶⁷

Selain itu, manfaat dari memberikan motivasi sebelum memulai menjelaskan materi menurut muhammad syariffudin adalah:

“ Selain hal tersebut, dengan memberikan motivasi siswa merasa dihargai dan didukung, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar.”⁶⁸



Gambar 3. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran

⁶⁷ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

Selain memberikan motivasi kepada peserta didik, guru yang menghargai usaha atau upaya peserta didik akan menjadikan peserta didik merasa senang dan merasa dihargai. Memberikan apresiasi atau pengakuan atas usaha atau upaya peserta didik dapat dilakukan secara sederhana dan secara verbal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Muhamad Syariffudin menyampaikan bahwa:

“Memberikan rewards atau apresiasi kepada anak tidak harus menggunakan barang, dan sebagainya, namun dapat dilakukan dengan hal yang sederhana namun anak akan merasa dihargai contohnya, guru memberikan pertanyaan dan meminta yang bisa menjawab untuk mengangkat tangan, dan memberikan apresiasi kepada anak yang berani dan benar menjawab dengan memberikan pujian dan tepuk tangan, dengan hal sederhana tersebut siswa akan merasa senang dan merasa dihargai.”⁶⁹

e. Mengevaluasi dan Merefleksikan Proses Pembelajaran

Langkah yang terakhir yang guru lakukan adalah mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran, dua hal tersebut penting dalam memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal. Evaluasi proses pembelajaran adalah langkah untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana proses tersebut berlangsung.

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang mana yang sudah tercapai, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik serta materi yang mana saja yang belum bisa dipahami oleh peserta didik sehingga guru dapat memperbaikinya dengan strategi, metode yang lebih sesuai.

Macam-macam evaluasi kognitif yang dilakukan guru diantaranya ada: tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis bisa berupa soal pilihan ganda yang terdapat pada LKS, soal uraian, benar-salah ataupun dengan

⁶⁹ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

menjodohkan ataupun bisa dengan menggunakan website pembelajaran yaitu quiziz, untuk tes lisan bisa menggunakan kuis dan tanya jawab untuk melihat pemahaman secara langsung.

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Setiap rencana pasti akan menghadapi faktor-faktor yang mendukung dan tantangan. Hal ini juga berlaku ketika guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mendukung pendekatan personal guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

a. Implementasi dari Kurikulum

Kurikulum yang fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih personal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Muhamad Syariffudin menyampaikan bahwa:

“Sistem pembelajaran sekarang yaitu kurikulum merdeka dimana madrasah diberi hak dan wewenang untuk menggunakan sistem pendidikan yang sudah ada meskipun tetap disediakan acuan namun madrasah lebih luas untuk mengelola proses pembelajaran, persiapan, maupun sarana dan prasarana.”⁷⁰

Dengan adanya kebijakan kebebasan tersebut menjadi faktor pendukung guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih karena guru lebih dibebaskan mengelola proses pembelajaran, persiapan, maupun sarana dan prasarana.

b. Ketersediaan Sumber Daya

⁷⁰ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

Ketersediaan sumber daya merupakan faktor penting yang mendukung pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih. Sumber daya ini mencakup berbagai elemen, seperti guru sebagai sumber utama, kemudian ada sumber pendukung seperti buku teks, lingkungan, dan teknologi, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas pengajaran.

Guru berperan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran fikih. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dibandingkan siswa, guru dapat memberikan penjelasan yang mendalam dan kontekstual mengenai materi fikih. Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas guru melakukan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan Modul Ajar yang menjadi acuan dalam mengajar. RPP/Modul Ajar ini mencakup langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Pendekatan personal dapat diterapkan ketika guru mengenali karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan cara belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Agus Wahidin selaku bapak kepala sekolah yaitu:

“Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan personal, artinya guru perlu mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pendekatan personal. Jika setiap guru memiliki kemampuan dan pengetahuan maka dapat menerapkan pembelajaran secara personal atau individual.”⁷¹

Selain guru sumber daya yang lain yang cukup berpengaruh yaitu sarana dan prasarana dan teknologi yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Syariffudin selaku guru mata pelajaran fikih

“Adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung juga, ketika anak masuk kelas dengan kondisi kelas yang sudah siap maka pembelajaran akan lebih efektif.

⁷¹ Wawancara dengan Agus Wahidin, selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas pada hari Senin, 18 November 2024 Pukul 11.00 WIB.

Dan faktor pendukung selanjutnya di era digital seperti sekarang, anak-anak lebih suka dengan pembelajaran Audiovisual dengan adanya fasilitas yang memahami akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷²

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta teknologi ini, guru dapat menerapkan pendekatan personal dengan memberikan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Partisipasi Orang Tua

Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu guru memahami latar belakang dan kebutuhan siswa di luar sekolah, sehingga dapat merancang pendekatan yang lebih relevan. Partisipasi orang tua juga sangat penting untuk mendukung pendekatan personal yang diterapkan oleh guru. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai agama siswa.

Melalui kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, serta dukungan moral dan emosional dari keluarga, siswa dapat mengalami perkembangan yang signifikan baik dalam aspek akademis maupun karakter. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam setiap aspek pendidikan anak mereka.

Selain hal tersebut adanya apresiasi dan penghargaan dari orang tua juga sangat berpengaruh dengan motivasi siswa untuk belajar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhamad Syariffudin selaku guru mata pelajaran fkih yaitu:

“Adanya peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan dan motivasi anak, karena waktu peserta didik lebih banyak di rumah dari pada di madrasah, jangan sampai anak merasa percuma belajar kalau di rumah saja tidak dihargai.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikh kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikh kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

3. Faktor Penghambat Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih bisa bervariasi, beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam upaya tersebut yang pertama dari internal peserta didik tersebut yaitu karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, kemudian jumlah siswa yang banyak, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Agus Wahidin selaku kepala madrasah di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“Faktor penghambat pendekatan personal guru khususnya dalam pembelajaran fikih yaitu Besarnya jumlah siswa yang terlalu banyak setiap kelasnya, serta kapasitas guru tentang memahami pendekatan personal, karena tidak semua guru memahami pendekatan personal dalam pembelajaran.”⁷⁴

Faktor penghambat yang pertama adalah karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga Guru perlu waktu lebih banyak untuk memahami dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini sesuai argument dari Bapak Muhamad Syariffudin selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Latar belakang siswa yang berbeda-beda jelas akan memengaruhi tingkat pemahaman siswa, ada siswa yang fast respon jadi ketika mereka dikasih materi langsung paham dan ada yang slow respons jadi mereka yang sedikit lambat untuk memahami materi yang telah disampaikan. Kita sampaikan materi dan mempraktekan dan sosialisasikan kepada anak-anak dan diberikan kesempatan untuk memahami, menanyakan, mempraktekan, dan mengevaluasi. Untuk anak-anak yang slow learner guru memberikan kesempatan kepada anak-anak yang sudah paham untuk memberikan pemahaman mereka kepada anak-anak yang slow learner dan ternyata dengan cara tersebut anak akan lebih santai dan lebih cepat menerima

⁷⁴ Wawancara dengan Agus Wahidin, selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas pada hari Senin, 18 November 2024 Pukul 11.00 WIB.

daripada guru yang menyampaikan dan mereka lebih nyaman dengan teman sebaya.”⁷⁵

Kemudian faktor penghambat yang kedua adalah jumlah siswa yang terlalu banyak setiap kelasnya, Dalam kelas yang berjumlah besar, guru sulit memberikan perhatian secara individu kepada setiap siswa. Karena Waktu dan energi guru tidak mencukupi untuk memahami karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Jumlah ideal pendidikan khusus atau berbasis pendekatan personal adalah 10-15 siswa per kelasnya. Namun, kenyataannya dimadrasah antara 25-30 siswa per kelasnya, hal tersebut akan sangat berpengaruh karena pendekatan personal membutuhkan interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Dengan jumlah siswa yang kecil, guru dapat memberikan perhatian mendalam terhadap kebutuhan individu, terutama dalam pelajaran yang memerlukan pemahaman praktis seperti Fikih.

Faktor penghambat yang ketiga adalah waktu pembelajaran yang terbatas, Waktu pembelajaran yang terbatas sering menjadi kendala utama dalam menerapkan pendekatan personal oleh guru, terutama dalam pembelajaran Fikih. Pendekatan ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk memberikan perhatian kepada kebutuhan individu siswa, yang sering kali sulit dicapai dalam durasi jam pelajaran yang terbatas.

Hal ini tentu menjadi faktor penghambat karena guru diuntut harus menyelesaikan target materi dalam waktu yang singkat, sehingga fokus lebih kepada penyampaian materi secara umum daripada memberikan perhatian individu. Hal ini sesuai argument dari Bapak Muhamad Syariffudin selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Ma'arif NU Kedungbanteng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat guru dalam menerapkan pendekatan personal adalah waktu pembelajaran yang terbatas, karena waktu banyak terpotong saat kegiatan prakondisi kelas. Pendekatan personal memerlukan waktu untuk memberikan evaluasi dan umpan balik secara individu kepada siswa, baik secara lisan

⁷⁵ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

maupun tertulis. Dalam waktu yang terbatas, guru lebih cenderung memberikan umpan balik secara umum kepada seluruh kelas. serta proses pengejaran materi, ketika guru menghadapi peserta didik yang slow respon maka akan memakan waktu dan akhirnya materinya yang akan tertinggal. Dan terlalu banyak kegiatan yang memakan jam pelajaran, baik kegiatan sekolah maupun diluar sekolah baik personal guru tersebut maupun kegiatan yang melibatkan keluarga besar sekolah.”⁷⁶

Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti prioritas materi, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan waktu yang efektif, guru tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran Fikih, langkah-langkah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

A. Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs

Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendekatan dalam pembelajaran, karena ia menjadi sarana bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

⁷⁶ Wawancara dengan Syariffudin, selaku guru fikih kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng pada hari senin, 11 November 2024 Pukul 10.00 WIB.

Dalam pembelajaran fikih guru menggunakan pendekatan personal karena diharapkan akan menjadikan siswa termotivasi. Setelah termotivasi itulah nilai-nilai akan mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang cara beribadah, bersosial, dan sebagainya yang sudah pasti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dianalisis melalui lensa teori kebutuhan Abraham Maslow. Maslow, seorang psikolog humanistik, mengembangkan teori hierarki kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) yang menjelaskan bagaimana individu termotivasi untuk memenuhi berbagai tingkat kebutuhan mereka. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan karena dapat membantu guru memahami dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pendekatan personal guru dalam pembelajajaran fikih diantaranya:

a. Membangun Hubungan yang baik dengan siswa

Hubungan positif antara guru dan siswa. Guru yang mampu menjalin hubungan baik dengan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk berinteraksi dan bertanya. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih cenderung untuk berbagi pendapat dan mengajukan pertanyaan, yang sangat penting dalam pembelajaran Fikih yang seringkali memerlukan diskusi dan klarifikasi konsep-konsep yang kompleks.⁷⁷ Seorang pendidik mempunyai pilihan dalam cara mereka mengatur interaksi yang terjadi di dalam kelas.⁷⁸

⁷⁷ Iyok Wiyarton, "Hubungan Antara Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang," Tesis (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

⁷⁸ Gage Ondine, *Teacher Language Awareness: A Personal and Pedagogical Journey*. In L. Mary, A. Krüger & A. Young (Ed.), *Migration, Multilingualism and Education: Critical Perspectives on Inclusion* (Bristol: Blue Ridge Summit: Multilingual Matters., 2021), <https://doi.org/10.21832/9781800412958-016>.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan interaksi positif antara guru dengan siswa, kedekatan sosial, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor dalam kepuasan belajar siswa.⁷⁹ Menurut Rogers guru tidak bertindak sebagai otoritas utama dalam pembelajaran, tetapi sebagai pendamping yang memahami kebutuhan, emosi, dan perspektif siswa. Empati, kehangatan, dan penghargaan terhadap peserta didik menjadi kunci dalam hubungan ini.⁸⁰

b. Mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa

Memahami karakteristik dan kebutuhan siswa adalah kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, guru dapat merancang pendekatan pengajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama seperti fikih.

Dalam pembelajaran guru memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan menggunakan tes diagnosis guru dapat mengetahui karakteristik dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸¹ Hal ini sesuai dengan teori Rogers yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan unik dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami pengalaman mereka sendiri.⁸²

⁷⁹ Maulana Arif Muhibbin et al., "An Exploration of Student Satisfaction with Online Learning: A Systematic Review," (*JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*) 9, no. 3 (2022): 280, <https://doi.org/10.17977/um031v9i32022p280>.

⁸⁰ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969), 132.

⁸¹ Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁸² Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become*. Columbus, OH: Charles E. Merrill.

c. Menyiapkan Prakondisi kelas

Sebelum memulai pembelajaran langkah awal yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan siap mendukung proses belajar. Tahap ini sangat penting untuk memastikan perhatian siswa terfokus, motivasi terbangun, dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru melakukan prakondisi kelas dengan memastikan peserta didik merasa nyaman merasa aman. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk merapikan seragamnya, mengambil sampah yang ada disekitarnya, dan memberikan waktu siswa untuk menyelesaikan makannya jika jam pelajaran dimulai setelah istirahat. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa mengajar adalah seni (*Teaching is an Art*) yang menyebutkan bahwa seni mengajar juga mencakup kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mengelola suasana kelas agar siswa merasa nyaman dan merasa termotivasi untuk belajar.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Carl Rogers yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar harus mendukung ekspresi diri, terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta bebas dari tekanan yang menghambat kreativitas dan eksplorasi peserta didik.⁸⁴

d. Memotivasi dan Menghargai Upaya Siswa

Guru memberikan motivasi dan dorongan atau insentif untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Dan guru menghargai upaya siswa berarti memberikan apresiasi terhadap usaha mereka, baik dalam keberhasilan maupun dalam proses belajar. Hal ini membantu membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk terus belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan penghargaan,

⁸³ Hasanah, ""Teaching Is An Art" Metode Terampil Dan Sukses Mendidik Dalam Perspektif Hadis."

⁸⁴ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969), 132.

Kebutuhan untuk dihargai dan diakui oleh orang lain, serta rasa percaya diri. Mengakui prestasi siswa, baik besar maupun kecil, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Guru dapat memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa dalam memahami materi fikih.⁸⁵

e. Mengevaluasi dan Merefleksikan Proses Pembelajaran

Menurut peneliti, pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas dapat diperkuat dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori Rogers yang mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari proses belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar.

B. Faktor Pendukung Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Terdapat beberapa faktor pendukung pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih, faktor pendukung pertama adalah pendekatan personal merupakan bagian dari implementasi kurikulum, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung yang cukup berpengaruh pada pendekatan personal dalam pembelajaran, Kurikulum yang memberikan ruang bagi guru untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa mendukung penerapan pendekatan personal. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi, inkuiri, dan proyek kelompok, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini membantu menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.⁸⁶

Faktor-faktor pendukung yang lainnya adalah ketersediaan sumber daya dan adanya partisipasi orang tua. Ketersediaan sumber daya dapat

⁸⁵ Lubis Namiroh, *Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Pembelajaran IPA Kelas IV*, hal.7.

⁸⁶ Yuliana, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di SMPIT Sultan Agung Dago," *Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Bogor, 2021)*, <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i1.60>.

meliputi guru yang memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan personal serta sarana dan prasarana serta ketersediaan teknologi yang mendukung guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran, Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan Ketersediaan buku teks, referensi, dan materi ajar lainnya sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa mengatasi keterbatasan dalam penggunaan teknologi terkini oleh pengajar merupakan suatu keharusan.⁸⁷

Ketika guru memiliki akses ke sumber daya yang memadai, mereka dapat menyusun rencana pelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan alat bantu pendidikan, seperti media visual, perangkat digital, dan alat peraga, juga dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁸⁸

C. Faktor Penghambat Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Hambatan-hambatan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih timbul dari beberapa faktor yang berbeda, baik dari faktor internal (dari diri guru maupun siswa) maupun dari faktor eksternal (lingkungan dan dukungan). Faktor pertama yang cukup berpengaruh yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak setiap kelasnya serta kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pendekatan personal, Ketika jumlah siswa dalam kelas melebihi kapasitas ideal, guru akan kesulitan untuk memantau dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mengurangi kemampuan guru untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa selama proses belajar.⁸⁹

⁸⁷ Khalid Noori Abdulla, "Evaluating the Availability of Electronic Learning Adequacies with Regards the Teaching Staff of the Technical Institute / Nineveh : An Analytical Study of the Opinions of a Sample of Teachers" 3 (2023): 29–55.

⁸⁸ Wiyarton, "Hubungan Antara Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang."

⁸⁹ Dkk Ramedlon, "Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction* 6, no. 1 (2023): 28.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya yaitu perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda cenderung memiliki tingkat pemahaman yang berbeda pula. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang lebih kuat memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan yang kurang mendukung.⁹⁰

Pendekatan personal dalam pembelajaran memerlukan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa. Namun, dengan waktu yang singkat guru sering kali terpaksa menyampaikan materi secara cepat dan tidak mendalam. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami konsep dengan baik, karena mereka tidak memiliki waktu untuk mencerna informasi yang disampaikan.⁹¹ Waktu yang terbatas juga mengurangi kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Beberapa ahli sosial menyatakan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apabila seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya tentunya hal tersebut berdampak pada kepribadian siswa dan proses pembelajaran.⁹² Dengan waktu pembelajaran yang terbatas akan mempengaruhi hubungan interpersonal antara guru dan siswa sehingga akan mengurangi pemenuhan kebutuhan sosial siswa, yang dimana menurut Abraham Maslow dalam teori hirarki kebutuhan manusia kebutuhan dasar yang ketiga adalah kebutuhan sosial, kebutuhan ini mencakup rasa memiliki, kasih sayang, dan hubungan interpersonal. Manusia

⁹⁰ Dwi Kurniawati Ponirin, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di IAIN Palopo" (2019).

⁹¹ Elia Yunita Sari, Dwi Rorin Mauludin Insana, and Sahri Suwandi, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Cibinong," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2023): 64, <https://doi.org/10.30998/fjik.v10i2.16258>.

⁹² Panggalo, "Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal Dengan Siswa Di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara."

mebutuhkan interaksi sosial dan afiliasi dengan orang lain untuk merasa diterima dan terhubung.

Menurut peneliti dengan keterbatasan waktu pembelajaran akan menghambat guru dalam memenuhi kebutuhan hubungan interpersonal dengan siswa, sedangkan pendekatan personal guru memerlukan waktu lebih untuk membangun hubungan baik dengan siswa dan waktu yang lebih pula untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti mengenai Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas, dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas dilaksanakan dengan sebagai berikut:

- a. Membangun Hubungan yang baik dengan siswa.
 - b. Mengenal Karakteristik dan Kebutuhan Siswa dengan melakukan tes diagnostik dan wawancara.
 - c. Menyiapkan Prakondisi Kelas dengan mengecek kerapian siswa, meminta siswa untuk mengambil sampah disekitarnya serta mengecek kesiapan dan kerapian kelas.
 - d. Memotivasi dan Menghargai Upaya Siswa dengan memberi motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dan memberi apresiasi atas usaha siswa.
 - e. Mengevaluasi dan Merefleksikan Proses Pembelajaran dengan memberikan tes lisan maupun tes tulis.
2. Faktor Pendukung Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Faktor yang mendukung guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas diantaranya adalah pendekatan personal dalam pembelajaran menjadi bagian implementasi dari kurikulum yang berlaku, ketersediaan sumber daya dan adanya partisipasi orang tua.

3. Faktor Penghambat Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas

Faktor yang menghambat guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas terdiri dari dua aspek yaitu dari faktor internal (diri guru maupun siswa) dan eksternal (lingkungan dan dukungan). Faktor pertama yang cukup berpengaruh yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak setiap kelasnya, perbedaan latar belakang pendidikan siswa, serta waktu pembelajaran yang terbatas.

B. Saran

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Perlu adanya kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan personal, seperti alokasi waktu tambahan untuk konsultasi individu atau pelatihan guru, memberikan peluang bagi guru untuk menjalankan pendekatan ini dengan lebih efektif.

2. Saran bagi Guru

Setiap diharapkan dapat menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran bukan hanya dalam mata pelajaran fikih namun dalam semua mata pelajaran.

3. Saran bagi Peserta Didik

Peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng diharapkan dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih Kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun, dengan segala keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Dengan penuh harapan, penulis berdoa semoga skripsi ini membawa keberkahan dan manfaat bagi kita semua. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, Khalid Noori. "Evaluating the Availability of Electronic Learning Adequacies with Regards the Teaching Staff of the Technical Institute / Nineveh : An Analytical Study of the Opinions of a Sample of Teachers" 3 (2023): 29–55.
- Ahmad Yusuf Abdurrohman, and Mukh Nursikin. "Perkembangan Madrasah Dan Perannya Dalam Pendidikan Akhlak." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 226–42. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.
- Ali Pandie, Imam Sah. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djarajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ekawati, Mona. "Learning Theory According to the Cognitive Psychology Schoo; and Its Implications in the Learning Process and Learning." *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00, no. 00 (2017): XX–XX. <https://doi.org/2655-710X>.
- Ekawati, Mona, and Nevi Yarni. "Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 266–69. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>.
- Estari, Aan Whiti. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gafrwai, Gafrawi, and Mardianto Mardianto. "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2 no.1, no. 1 (2023): 79.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasanah, Uswatun. 'Teaching Is An Art' A Skilled and Succesful Method

- Educating In the Perspective Of Hadith.,” no. 4830 (2022): 127–38.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tujuan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.
- Hidayat, Muntaz Taufik. “Efektivitas Metode Pendekatan Personal (Personal Approaching) Kepada Aktor Lokal Desa Olibu Dalam Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Masyarakat (The Effectiveness of the Personal Approach Method for Local Actors in Olibu Village in Increasing the Communitarianism ” 1, no. 1 (2024): 35–44.
- Inas, K A. “Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas,” 2023. https://eprints.uinsaizu.ac.id/17429/1/Inas_KA_Skripsi_Munaqosah.pdf.
- Karmanis, Karjono. *Pedoman Belajar Metode Penelitian*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Kumara, A. R. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta, 2018.
- Kurniawati Ponirin, Dwi. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di IAIN Palopo,” 2019.
- Lubis, Namiroh. “The Role of Abraham Maslow’s Hierarchy of Needs Theory in Science Learning Class Iv,” n.d.
- MA, Dr. Hafsah. *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2016.
- Marzuki, Marzuki. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang.” *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 14–25. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i2.941>.
- Mubin, Muhammad Nurul, Muhammad Sya’dullah Fauzi, Ahmad Saufi Al Hadisi, Achmad Bayhaqi, and Moh. Faza Rosyada. “Implementation and Problematic of Blended Learning in Fiqh Learning: A Combination of Synchronous and Asynchronous in Online Learning.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 259–74. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1883>.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muhibbin, Maulana Arif, Primatia Yogi Wulandari, Fitri Andriani, and Afa Fauzul Adzim. “An Exploration of Student Satisfaction with Online Learning: A Systematic Review.” (*JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*) 9, no. 3 (2022): 280. <https://doi.org/10.17977/um031v9i32022p280>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Nina Adlini, Miza. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 4.
- Nur Ali, Muhammad. *Kamus Agama Islam*. Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004.
- Nuraeni, N. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*. Jakarta, 2014.
- Ondine, Gage. *Teacher Language Awareness: A Personal and Pedagogical Journey*. In L. Mary, A. Krüger & A. Young (Ed.), *Migration, Multilingualism and Education: Critical Perspectives on Inclusion*. Bristol: Blue Ridge Summit: Multilingual Matters., 2021. <https://doi.org/10.21832/9781800412958-016>.
- Panggalo, Iindarda Sangkung. "Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal Dengan Siswa Di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 33–37. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i2.1374>.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*. Harvard Educational Review., 2012.
- Raharjo, Susilo. Gunanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Ramedlon, Dkk. "Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction* 6, no. 1 (2023): 28.
- Ratumanan. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta, 2015.
- Rizqillah, Masykur Mohammad. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>.
- Safwandy Nugraha, Mulyawan, and Ai Rohayani. "Pengelolaan Pembelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 17–36. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.29>.
- Sarbani, D A. "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh Di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 2020, 67–85. <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7>.
- Sari, Elia Yunita, Dwi Rorin Mauludin Insana, and Sahri Suwandi. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Cibirong." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2023): 64. <https://doi.org/10.30998/fjik.v10i2.16258>.
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.

Pearson, n.d.

Suci, Ratna sasi. "Pendekatan Personal Sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 2 Gadang Malang." UIN Malik Ibrahim Malang, 2021.

SURYANI, SURYANI. "Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis Sma Negeri 9 Malinau." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 173–81. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2299>.

Utama, Tamita. *Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Tamita Utama, 2009.

W. Creswell, Jhon. David Creswell, J. *Research Design {Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research Approaches}. Introducing English Language*, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>.

Widawati, R, A Adistiani, D S Shaheeb, and ... "Keefektifan Pembelajaran PAI Sejak Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Atas Dengan Pendekatan Personal." *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 19489–94. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15312%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15312/11590>.

Wiyarton, Iyok. "Hubungan Antara Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang." *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Yuliana. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di SMPIT Sultan Agung Dago." *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Bogor, 2021. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i1.60>.

Zain, Nisfun Laily. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>.

Zain, Saipul Bahri Djamarah dan Azwar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
2. Pelaksanaan pendekatan personal guru dalam pembelajaran fikih kelas 8.

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Fikih Kelas 8
2. Dokumentasi Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas 8
3. Dokumentasi Penilaian Guru
4. Dokumentasi Profil Sekolah (Sejarah, Visi dan misi, alamat, motto, jumlah guru, dll).
5. Dokumentasi Sarana dan Prasarana



Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen sekolah melalui Ibu Hj. Siti Mutmainah selaku Koord. TU MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada tanggal 2 Desember 2024.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
- b. No. Statistik Madrasah/NPSN: 12.12.33.0.200.43/20363424
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kedungbanteng No. 33, RT 01 RW 03 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
- e. Telepon/HP/Fax : (0281) 6572819
- f. E-mail : mtsmanu01kedungbanteng@gmail.com
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : B
- i. Luas lahan dan Status bangunan
 - Luas Lahan : 1.650 m²
 - Jumlah Tanah : 1183 m²
 - Status bangunan : Permanen

2. Visi, Misi dan Indikator Pencapaian Tujuan MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

- a. Visi

“Luhur Dalam Budi, Maju Dalam Prestasi”
- b. Misi
 - 1) Mendidik siswa bertumpu pada sendi agama, budaya dan bangsa.
 - 2) Mencetak kader ahlussunah wal jama'ah untuk kemajuan NU.
 - 3) Menerapkan keunggulan dalam pelajaran agama dan mempresentasikan pelajaran umum.

3. **Daftar Kepala Sekolah yang pernah mengampu di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.**

NO	NAMA	MASA BAKTI
1	K. Suchaimi Amin	Tahun 1977 sampai 1986
2	Sihabudin	Tahun 1986 sampai 1988
3	Kasir	Tahun 1988 sampai 2000
4	Dr. H. Rochani	Tahun 2000 sampai 2005
5	K. Johar Maknun	Tahun 2005 sampai 2011
6	H. Munir Sarbini, S.Pd.I.	Tahun 2011 sampai 2015
7	H. Munir Sarbini, S.Pd.I	Tahun 2015 sampai 2019
8	Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd.	Tahun 2019 sampai 2023

4. **Data Siswa dalam 5 Tahun**

A. DATA SISWA DALAM LIMA TAHUN

1. MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX			
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa			Jml Rombel
							L	P	J	
2020/2021	158	5	100	3	109	3	195	172	367	11
2021/2022	115	4	157	5	103	3	196	179	375	12
2022/2023	236	4	115	4	121	5	212	183	395	13
2023/2024	271	6	110	4	161	5	229	169	398	14
2024/2025	225	7	163	6	118	4	296	210	506	17

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	6 Orang
2	Guru Tetap Yayasan	14 Orang
3	Guru Honorer	2 Orang
4	Guru Tidak Tetap	2 Orang
Jumlah		24 Orang
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1 Orang
2	Staf Tata Usaha	1 Orang
3	Perpustakaan	0 Orang
4	Pembantu Umum/Pesuruh	1 Orang
Jumlah		3 Orang



b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersertifikasi dan non sertifikasi

a. Data Guru PNS Sertifikasi

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	Hj. I'ANATUL KHOIRIYAH, S.Pd.I	2014	Qur'an Hadits	
2	UPIK ROSSYAMAH, S.E	2010	IPS	
3	Dra. LINDA HARTATI	2008	BAHASA INGGRIS	
4	AHMAD MABARUN, S.Pd	2013	BAHASA ARAB	
5	AMIN SYAEFUDIN, S.Pd	2009	PPKn	
6	WAHAB ISRONI, S.Pd	2023	IPA	

b. Data Guru Tetap Sertifikasi

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	SITI MARKHAMAH, S.Ag	2009	AQIDAH AKHLAK	
2	EVI NURHIDAYAH, S.Pd	2017	MATEMATIKA	
3				

c. Guru Tetap Non Sertifikasi

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	Drs. AGUS WAHIDIN, MM. Pd			
2	WAHYU HAYANTI, S.Pd			
3	SEPTIANA ASTUTI ISTIKHAROH, S.Si			
4	SITI NUR AZIZAH, S.Kom.I			
5	MUHAMAD SYARIFFUDIN, S.Pd			
6	SULTONI, S.Pd			
7	FINA RIZKI NUR AMALIA, S.Pd			
8	ISNEN RUDIANTO, S.Kom			
9	MIFTAKHUL ANAM, S.Pd			
10	A. IQWAMUL INSIF, S.Pd			

d. Data Guru Tidak Tetap Sertifikasi

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	AMIN MASKURI, S.Pd	2010	BAHASA JAWA	
2	AHMAD SAMAN, S.Sos.I	2012	TIK	
3				

e. Data Guru Tidak Tetap Non Sertifikasi

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	FATHURRAHMAN, S.Pd.Gr			
2	MUHAMMAD AMIN MUZAKKI.S.Ag			
3	SYAHRUL AGUNG PAMUNGKAS, S.Pd			
4	CAHYANI, S.Pd			

f. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tahun Sertifikasi	Mapel	Keterangan
1	SITI MUTMAINAH			
2	LUTFIATUL FATMAH, S.Sos			
3	FITRIA RUDianto			

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jmlh Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan			Jumlah kekurangan Ruang
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
								2
1	Ruang Kelas	17	2	2	2	6	3	
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0	
3	R. Lab. IPA	0	0	0	0	0	0	
4	R. Lab. Biologo	0	0	0	0	0	0	
5	R. Lab. Fisika	0	0	0	0	0	0	
6	R. Lab. Kimia	0	0	0	0	0	0	
7	R. Komputer	1	1	0	0	0	0	
8	R. Ka. Madrasah	1	0	0	0	0	1	
9	R. Guru	1	0	0	1	0	0	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah	1. Seberapa penting menurut bapak pendekatan personal dalam pembelajaran? 2. Adakah kebijakan sekolah terkait pendekatan personal dalam pembelajaran? 3. Jika ada, Bagaimana kebijakan sekolah terkait pendekatan personal antara guru dan siswa dalam pembelajaran? 4. Sarana apa saja yang disediakan sekolah dalam mendukung guru dapat menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran? 5. Apa saja faktor pendukung yang disediakan sekolah dalam guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran? 6. Apa saja faktor penghambat guru dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran, khususnya dari sekolah?
Guru Fikih Kelas 8	1. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran fikih? 2. Bagaimana langkah langkah bapak dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran Fikih? 3. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan untuk berkolaborasi dengan pendekatan personal? Dan bagaimana proses pelaksanaannya? 4. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, bagaimana bapak mengelola atau

	menangani perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih? 5. Apakah bapak memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kesulitan belajar atau yang membutuhkan bantuan lebih dalam mempelajari Fikih? 6. Apa saja kendala-kendala atau faktor penghambat yang bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran? 7. Apa saja faktor pendukung bapak dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran? 8. Apa saja manfaat yang bapak peroleh dari menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
Siswa	1. Bagaimana cara guru menjelaskan saat pelajaran Fikih? Apakah mudah dipahami? 2. Metode Pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru? 3. Apakah guru memberikan kesempatan kepada adik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pelajaran Fikih? 4. Apakah adik merasa nyaman untuk bertanya dengan guru fikih mengenai hal hal yang belum dipahami?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

- Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Bapak Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Waktu : 11.00 WIB - Selesai

Tempat : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1	Peneliti	Seberapa penting menurut bapak pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	Sangat penting, karena apa dengan pendekatan personal sama dengan pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran perorangan dan hal ini akan memberikan dampak yang besar pada pemahaman siswa, sehingga perlu adanya pembelajaran berdiferiansi itu artinya individual kalau dengan pendekatan personal berarti masing-masing siswa di layani secara individual itu sangat bagus sekali, dan pembelajaran menjadi maksimal.
2	Peneliti	Adakah kebijakan sekolah terkait pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	Tentu ada
3	Peneliti	Jika ada, Bagaimana kebijakan sekolah terkait pendekatan personal antara guru dan siswa dalam pembelajaran?
	Narasumber	Karena kurikulum sekarang setiap guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara individual. Jadi selain menerapkan pembelajaran klasikal dan kelompok guru juga dituntut untuk menerapkan pembelajaran individual atau sekarang disebut dengan pembelajaran diferensiasi. Jadi memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan personal guru sangat penting karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan harus dilayani

		secara berbeda pula, dan kemampuan menangkap setiap siswa juga berbeda-beda ada yang dengan audio,visual,maupun kinestetik sehingga dengan pendekatan personal hal tersebut dapat terlaksana.
4	Peneliti	Sarana apa saja yang disediakan sekolah dalam mendukung guru dapat menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	1. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan personal, artinya guru perlu mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pendekatan personal. 2. Penyediaan sarana sesuai dengan gaya belajar siswa, contoh: disediakan speaker untuk siswa yang gaya belajarnya audio,dan LCD proyektor untuk siswa yang gaya belajarnya visual atau gambar gambar yang terkait dengan pembelajaran.
5	Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang disediakan sekolah dalam guru menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	1. Penyediaan alat-alat yang dibutuhkan seperti laptop,proyektor, LCD, dan sebagainya. 2. Instrumen Observasi siswa yang berisi catatan perkembangan masing-masing siswa.
6	Peneliti	Apa saja faktor penghambat guru dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran, khususnya dari sekolah?
	Narasumber	1. Besarnya jumlah siswa yang terlalu banyak setiap kelasnya

		2. Kapasitas guru tentang memahami pendekatan personal, karena tidak semua guru memahami pendekatan personal dalam pembelajaran.
--	--	--

- Wawancara dengan Guru Fikih kelas 8

Informan : Bapak Syarifudin, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1	Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang pendekatan personal?
	Narasumber	Pendekatan personal guru merupakan salah satu mungkin bisa dikatakan metode atau strategi kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang akan kita laksanakan, terutama untuk daya pemahaman anak terkait dengan materi yang akan kita sampaikan. Ketika murid sudah dekat dengan guru apa yang disampaikan guru meskipun tidak semua namun lebih mengenai pada anak.
2	Peneliti	Bagaimana langkah langkah bapak dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran Fikih?
	Narasumber	1. Langkah awal yang dilakukan pada awal yaitu adanya tes diagnostik untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa, yang dimana gaya belajar siswa bermacam-macam ada yang gaya belajarnya audio,visual, audiovisual, maupun kinestetik. Dan idealnya disetiap kelas guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya.

		2. Menyiapkan prakondisi kelas, jadi kelas harus siap dan anak juga siap belajar baik kondisi kelas yang bersih dan anak-anak yang sudah dalam kondisi rapi. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Adanya evaluasi pembelajaran
3	Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan untuk berkolaborasi dengan pendekatan personal? Dan bagaimana proses pelaksanaannya?
	Narasumber	1. Metode learning by doing Learning by doing secara sederhana dapat diartikan bahwa peserta didik belajar melalui praktik langsung yang mereka lakukan. Jadi belajar tidak hanya terbatas pada teori-teori, namun lebih kepada praktik langsung yang mereka lakukan secara individu atau kolektif (berkelompok). Metode ini juga dapat membantu guru mendiagnosis kemampuan setiap masing-masing anak, karena jika anak belajar sambil melakukan maka lebih mengena bisa melalui praktek secara individu ataupun berkelompok. 2. Metode Problem based learning Problem based learning merupakan metode yang dalam penyajiannya menyediakan suatu permasalahan atau kasus yang harus dipecahkan, contohnya peserta didik dibagi perkelompok untuk mendiskusikan masalah mengenai sujud syahwi dan sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari.

4	Peneliti	Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, bagaimana bapak mengelola atau menangani perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih?
	Narasumber	Latar belakang siswa yang berbeda-beda jelas akan memengaruhi tingkat pemahaman siswa, ada siswa yang fast respon jadi ketika mereka dikasih materi langsung paham dan ada yang slow respons jadi mereka yang sedikit lambat untuk memahami materi yang telah disampaikan. Kita sampaikan materi dan mempraktekan dan sosialisasikan kepada anak-anak dan diberikan kesempatan untuk memahami, menanyakan, mempraktekan, dan mengevaluasi. Untuk anak-anak yang slow learner guru memberikan kesempatan kepada anak-anak yang sudah paham untuk memberikan pemahaman mereka kepada anak-anak yang slow learner dan ternyata dengan cara tersebut anak akan lebih santai dan lebihb cepat menerima daripada guru yang menyampaikan dan mereka lebih nyaman dengan teman sebaya.
5	Peneliti	Apakah bapak memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kesulitan belajar atau yang membutuhkan bantuan lebih dalam mempelajari Fikih?
	Narasumber	1. Memberikan kesempatan untuk siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar atau memahami untuk bertanya atau guru yang sudah memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan kemudian menanyakan tentang soal

		yang paling mudah dan kemudian jika sudah bisa menjawab tingkat kesulitan soal dinaikan. 2. Ketika di luar pembelajaran guru dapat menanyakan kepada siswa tersebut tentang apa saja masalah atau kesulitan yang mereka alami ddalam pembelajaran.
6	Peneliti	Apa saja kendala-kendala atau faktor penghambat yang bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	1. Waktu pembelajaran yang terbatas, karena waktu banyak terpotong saat kegiatan prakondisi kelas 2. Proses pengejaran materi, ketika guru menghadapi peserta didik yang slow respon akan memakan waktu dan akhirnya materinya yang akan tertinggal. 3. Terlalu banyak kegiatan yang memakan jam pelajaran, baik kegiatan sekolah maupun diluar sekolah baik personal guru tersebut maupun kegiatan yang melibatkan keluarga besar sekolah.
7	Peneliti	Apa saja faktor pendukung bapak dalam menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	1. Adanya panggilan jiwa, karena seorang pendidik ketika masuk dengan kondisi hahti yang belum siap atau terpanggil maka apapun yang akan disampaikanakan bubar semua. 2. Adanya sarana dan prasarana, ketika anak masuk kelas dengan kondisi kelas yang sudah siap maka pembelajaran akan lebih efektif 3. Di era digital seperti sekarang, anak-anak lebih suka dengan pembelajaran Audiovisual dengan

		adanya fasilitas yang memahami akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran 4. Sistem pembelajaran sekarang yaitu kurikulum merdeka dimana madrasah diberi hak dan wewenang untuk menggunakan sistem pendidikan yang sudah ada meskipun tetap disediakan acuan namun madrasah lebih luas untuk mengelola proses pembelajaran, persiapan, maupun sarana dan prasarana. 5. Adanya peran orang tua, karena waktu peserta didik lebih banyak di rumah daripada di madrasah.
8	Peneliti	Apa saja manfaat yang bapak peroleh dari menerapkan pendekatan personal dalam pembelajaran?
	Narasumber	1. Kita dapat mengetahui kondisi anak baik fisik, mental maupun spiritual 2. Memudahkan menentukan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

- Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Anya Ayatulhusna

Kelas : 8D

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1	Peneliti	Bagaimana cara guru menjelaskan saat pelajaran Fikih? Apakah mudah dipahami?
---	----------	--

	Narasumber	Mudah dipahami
2	Peneliti	Apakah guru memberikan kesempatan kepada adik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pelajaran Fikih?
	Narasumber	Iya dalam pembelajaran pak syarif selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
3	Peneliti	Apakah adik merasa nyaman untuk bertanya dengan guru fikih mengenai hal hal yang belum dipahami?
	Narasumber	Iya nyaman karena pak syarif juga orangnya enakan

- Wawancara dengan Peserta didik

Informan : Radela Putri

Kelas : 8E

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1	Peneliti	Bagaimana cara guru menjelaskan saat pelajaran Fikih? Apakah mudah dipahami?
	Narasumber	Mudah dipahami
2	Peneliti	Apakah guru memberikan kesempatan kepada adik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pelajaran Fikih?
	Narasumber	Iya, pak syarif selalu membuka sesi untuk bertanya meskipun seringnya tidak ada yang bertanya dan akhirnya nanti ditunjuk acak untuk menjawab pertanyaan
3	Peneliti	Apakah adik merasa nyaman untuk bertanya dengan guru fikih mengenai hal hal yang belum dipahami?

	Narasumber	Iya nyaman
--	------------	------------

- Wawancara dengan Peserta didik

Informan : Qalesya N

Kelas : 8C

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1	Peneliti	Bagaimana cara guru menjelaskan saat pelajaran Fikih? Apakah mudah dipahami?
	Narasumber	Sangat mudah dipahami
3	Peneliti	Apakah guru memberikan kesempatan kepada adik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pelajaran Fikih?
	Narasumber	Iya ada, pak syarif selalu menanyakan saat setelah selesai pelajaran siapa yang mau bertanya dan juga biasanya pak syarif menunjuk bebrapa anak
4	Peneliti	Apakah adik merasa nyaman untuk bertanya dengan guru fikih mengenai hal hal yang belum dipahami?
	Narasumber	Iya nyaman karena pak syarif orangnya juga enak jadi kami kalau mau nanya ndak malu.

*Lampiran 6***Foto Kegiatan Pembelajaran**

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Fikih kelas 8



Wawancara dengan siswa kelas 8C, 8D, dan 8E



*Lampiran 8***Modul Ajar Kelas 8**

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
▪ Model pembelajaran : Tatap muka ▪ Metode pembelajaran : a. Ceramah b. Tanya Jawab c. Diskusi d. Pengamatan dan Penugasan
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Memahami pengertian infak, sedekah, hibah dan hadiah. 2. Memahami syarat dan rukun infak, sedekah, hibah dan hadiah. 3. Menganalisis perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah. 4. Menganalisis contoh dan hikmah infak, sedekah, hibah dan hadiah.
B. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Memahami dan menghayati pengertian infak, sedekah, hibah dan hadiah. 2. Memahami dan menjelaskan syarat dan rukun infak, sedekah, hibah dan hadiah. 3. Menjelaskan perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah. 4. Menunjukkan contoh dan hikmah infak, sedekah, hibah dan hadiah.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi infak, sedekah, hibah dan hadiah dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa itu Infak ? 2. Apa syarat berinjak ? 3. Apa contoh dan hikmah dari berinjak dan bersedekah ?

Modul Ajar Fikih

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Muhamad Syariffudin, S.Pd
Tahun Penyusunan	: 2023
Satuan Pendidikan	: MTS Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase / Kelas	: D / VIII (Delapan)
Semester	: II (Dua)
Materi	: Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah
Alokasi waktu	: 2 Kali Pertemuan
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
▪ Peserta didik dapat memahami pengertian infak, sedekah, hibah dan hadiah. ▪ Peserta didik dapat mengetahui syarat dan rukun infak, sedekah, hibah dan hadiah. ▪ Peserta didik dapat menganalisis perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah. ▪ Peserta didik dapat mempraktikkan infak, sedekah, hibah dan hadiah dalam suatu waktu kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL „ALAMIN	
▪ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bergotong Royong. ▪ Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang ingin dicapai adalah : Berkeadaban (<i>Taaddub</i>), Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>), dan Musyawarah (<i>Syura</i>).	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Media belajar : Papan Tulis, Proyektor, Alat Peraga Pembantu ▪ Sumber Belajar : LKS dan Buku Paket Fikih Kelas VIII	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik regular / tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran

• (Pertemuan 1)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memperhatikan kesiapan belajar, ruangan dan kondisi psikis peserta didik.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, guru memeriksa kehadiran.
3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, teknik dan bentuk tugas atau penilaian.
4. Memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (*Model Discovery Learning*)

1. Peserta didik memahami materi pembelajaran (alternatif: buku paket, gambar dan penjelasan awal guru).
2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru perihal pertanyaan faktual dan hipotetik tentang pengertian infak dan sedekah.
3. Selanjutnya peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun pertanyaan dan jawaban hasil dari memahami, membaca dan mengamati penjelasan guru tentang pengertian, syarat, rukun, contoh dan hikmah infak dan sedekah.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kesimpulan diskusi secara bergantian.
5. Peserta didik menerima ulasan dan penguatan materi dari guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

- **(Pertemuan 2)**

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memperhatikan kesiapan belajar, ruangan dan kondisi psikis peserta didik.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, guru memeriksa kehadiran.
3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, teknik dan bentuk tugas atau penilaian.
4. Memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (*Model Discovery Learning*)

1. Peserta didik mengamati materi dalam power point (alternatif: buku paket, gambar, dan penjelasan guru).
2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru perihal pertanyaan faktual dan hipotetik tentang perbedaan hibah dan hadiah.
3. Peserta didik diberi arahan pembentukan kelompok kecil, masing-masing mendapat soal untuk menunjukkan contoh dan hikmah hibah dan hadiah.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
5. Peserta didik menerima ulasan dan penguatan materi dari guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. ASESMEN / PENILAIAN

- Asesmen Formatif : Penilaian diskusi kelompok selama proses pembelajaran sebagai perkembangan belajar (terlampir)
- Asesmen Sumatif : Tertulis, dilakukan diakhir bab pembelajaran (terlampir)
- Asesmen Afektif : Pengamatan sikap selama proses pembelajaran (terlampir)

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru :

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
2. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik ?
3. Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran ?
4. Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini ?
5. Apakah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar ?

Refleksi Peserta Didik :

1. Bagian manakah yang menurut kamu sulit dipelajari dari pembelajaran ini ?
2. Apakah yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini ?
4. Berapa bintang 1-5 yang akan kamu berikan untuk usaha belajar yang telah kamu lakukan ?

LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Materi Pelajaran

1. Infak

a. Pengertian dan Hukum Infak

Menurut bahasa, infak berarti membelanjakan atau menafkahkan. Menurut istilah, infak adalah menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridai oleh Allah Swt., seperti menyumbang untuk pembangunan masjid, madrasah, atau hal-hal yang mendukung kelancaran dakwah Islam, seperti majelis taklim.

orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt. Akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Allah Swt. Menjelaskan tentang pahala orang yang berinjak di jalan-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2:261.

بِمَا مَلَئَتْهُ يَدَايَ الْفَقِيرَ يَوْمَ يُدْفَعُ الْوَسْطَىٰ بِهَا ثَمَنٌ ۚ فَمَنْ زَادَ مَالَهُ تَرْبَاةً فَإِنَّهُ يَنْفَعُ سُلَاسِيَةً ۗ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah/2:261).

Hukum berinjak pada dasarnya adalah sunah. Namun, dalam keadaan tertentu, hukum berinjak dapat berubah menjadi wajib, makruh, bahkan haram. Hukum infak adalah sunah, apabila seseorang memiliki harta lebih dan mampu untuk menginfakkan hartanya. Akan tetapi, hukum infak menjadi wajib, apabila seseorang sangat membutuhkan harta tersebut. Hukum infak menjadi makruh, apabila diberikan kepada orang yang mampu. Sementara itu hukum infak menjadi haram, apabila harta yang diinfakkan digunakan untuk perbuatan tercela seperti berjudi, mabuk-mabukkan, dan lain sebagainya.

b. Syarat-Syarat Infak

Syarat yang harus dipenuhi dalam berinjak adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang mengeluarkan infak telah baligh dan berakal sehat.
- 2) Orang yang menerima infak masih hidup, telah baligh, sehat jasmani dan rohani.
- 3) Harta yang diinfakkan sepenuhnya dimiliki oleh pemberi infak.

c. Rukun Infak

Rukun-rukun dalam berinjak adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberi infak (Munfiq)
- 2) Penerima infak (Munfiq lahu)
- 3) Barang yang diinfakkan merupakan milik sendiri dan nadanya manfaatnya
- 4) Ijab Kabul atau penyerahan pernyataan pemberi dan penerima infak

d. Hikmah Infak

Hikmah atau manfaat berinjak adalah sebagai berikut :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Memberi kebaikan dan kemanfaatan bagi orang banyak.
- 3) Allah Swt. Akan melipatgandakan pahala aginya.
- 4) Meringankan kesulitan orang lain.
- 5) Mempersiapkan bekal akhirat.
- 6) Meningkatkan syiar Islam.

2. Sedekah

a. Pengertian dan Hukum Sedekah

Sedekah adalah suatu pemberian dari seseorang kepada orang lain dengan semata-mata mengharap rida Allah Swt. Hukum sedekah adalah sunah muakad (sangat dianjurkan). Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt.

..... شَهِدْنَا قِيَامَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "مَنْ شَهِدَ قِيَامِي..."

Artinya : "...dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." (Q.S. Yusuf/12:88).

Bersedekah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Orang yang mempunyai kelebihan harta hendaklah bersedekah dengan hartanya. Bentuk paling sederhana dari sedekah adalah memberikan senyuman kepada orang lain sehingga orang tersebut merasa dihormati, diterima, dan tidak melukai perasaannya. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut :

تَسْلُفُ لَكَ فِي رُوحِكَ أَجْرُكَ تَكْ صَدَقَ

Artinya : "Tersenyum kepada saudaramu termasuk sedekah" (H.R. Tirmidzi).

Bersedekah dilakukan dengan cara memberikan harta yang dimiliki, baik berupa uang, makanan, pakaian, rumah, kendaraan, maupun harta lainnya kepada orang lain atau pihak lain dengan tujuan untuk mendapatkan rida Allah Swt. Sedekah dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja, terutama kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, seperti golongan fakir dan miskin.

b. Syarat-Syarat Sedekah

Syarat-syarat sedekah adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang memberikan sedekah berakal sehat dan tidak dibawah perwalian orang lain.
- 2) Penerima sedekah haruslah orang-orang yang memerlukan karena keadaan yang terlantar.
- 3) Penerima sedekah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi sedekah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah.
- 4) Barang yang disedekahkan harus bermanfaat bagi penerimanya.

c. Rukun Sedekah

Diantara rukun sedekah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang yang memberi sedekah.
- 2) Orang yang diberi sedekah.
- 3) Barang yang disedekahkan.
- 4) Ijab dan Kabul, yakni pemberi menyatakan untuk memberikan barang atau benda kepada penerima. Penerima mengambil barang atau benda yang disedekahkan.

d. Hikmah Bersedekah

Ada beberapa hikmah bersedekah, antara lain seagai berikut :

- 1) Membantu meringankan beban orang lain.
- 2) Menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama manusia.
- 3) Merasakan penderitaan orang lain.
- 4) Mempererat silaturahmi.
- 5) Dilapangkan rezeki dan memudahkan segala urusan oleh Allah Swt.

2. Sedekah

a. Pengertian dan Hukum Sedekah

Sedekah adalah suatu pemberian dari seseorang kepada orang lain dengan semata-mata mengharap rida Allah Swt. Hukum sedekah adalah sunah muakad (sangat dianjurkan). Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt.

..... تُصَدَّقُ فِي غَيْرِهَا إِلَّا بِاللَّيْ جَزَاءُ مَنْ تَصَدَّقَ فِي

Artinya : “.....dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.” (Q.S. Yusuf/12:88).

Bersedekah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Orang yang mempunyai kelebihan harta hendaklah bersedekah dengan hartanya. Bentuk paling sederhana dari sedekah adalah memberikan senyuman kepada orang lain sehingga orang tersebut merasa dihormati, diterima, dan tidak melukai perasaannya. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut :

تَسْنُّ لَكَ فِي رُوحِ لِحْجِكَ تَكْ صَنَع

Artinya : “Tersenyum kepada saudaramu termasuk sedekah” (H.R. Tirmidzi).

Bersedekah dilakukan dengan cara memberikan harta yang dimiliki, baik berupa uang, makanan, pakaian, rumah, kendaraan, maupun harta lainnya kepada orang lain atau pihak lain dengan tujuan untuk mendapatkan rida Allah Swt. Sedekah dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja, terutama kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, seperti golongan fakir dan miskin.

b. Syarat-Syarat Sedekah

Syarat-syarat sedekah adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang memberikan sedekah berakal sehat dan tidak dibawah perwalian orang lain.
- 2) Penerima sedekah haruslah orang-orang yang memerlukan karena keadaan yang terlantar.
- 3) Penerima sedekah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi sedekah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah.
- 4) Barang yang disedekahkan harus bermanfaat bagi penerimanya.

c. Rukun Sedekah

Diantara rukun sedekah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang yang memberi sedekah.
- 2) Orang yang diberi sedekah.
- 3) Barang yang disedekahkan.
- 4) Ijab dan Kabul, yakni pemberi menyatakan untuk memberikan barang atau benda kepada penerima. Penerima mengambil barang atau benda yang disedekahkan.

d. Hikmah Bersedekah

Ada beberapa hikmah bersedekah, antara lain seagai berikut :

- 1) Membantu meringankan beban orang lain.
- 2) Menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama manusia.
- 3) Merasakan penderitaan orang lain.
- 4) Mempererat silaturahmi.
- 5) Dilapangkan rezeki dan dimudahkan segala urusan oleh Allah Swt.

- b) Janin yang masih dalam kandungan ibunya, maka tidak sah dilakukan hibah
- c) kepadanya. Atau orang yang diberi hibah itu ada di waktu pemberian hibah, namun
- d) dia dalam keadaan terganggu akalnya, maka hibah tersebut diambil oleh walinya,
- e) pemeliharanya atau orang mendidiknya sekalipun dia tidak ada hubungan keluarga.
- 3) Barang yang dihibahkan (*mauhub*)
Syarat barang yang dihibahkan (*mauhub*) antara lain:
 - a) Milik pemberi hibah (*waahib*).
 - b) Barang sudah ada ketika akad hibah berlangsung.
 - c) Memiliki nilai atau harga
 - d) Berupa barang yang boleh dimiliki menurut agama.
 - e) Telah dipisahkan dari harta milik pemberi hibah.
 - f) Barang bisa dipindahkan status kepemilikannya dari tangan pemberi hibah kepada penerima hibah.
- 4) Akad atau ijab dan kabul.

c. Hikmah Memberi Hibah

Ada beberapa hikmah memberi hibah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Terhindar dari sifat kikir atau bakhil.
- 2) Terbentuk sifat dermawan di dalam dirinya.
- 3) Dilapangkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah swt.
- 4) Tumbuh kesadaran bahwa harta itu semata-mata titipan Allah Swt.

4. Hadiah

a. Pengertian dan Hukum Hadiah

Hadiah adalah suatu pemberian dari seseorang kepada orang lain sehubungan dengan adanya suatu hal, baik itu bentuk penghormatan karena prestasi maupun keadaan tertentu lainnya. Hukum memberi hadiah adalah mubah (boleh), sepanjang dimaksudkan untuk hal-hal yang positif. Rasulullah Saw. menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Saling memberi hadiah dapat menghilangkan kedengkian dan menumbuhkan kecintaan, serta saling menghormati antara sesama. Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam hadis berikut yang artinya :

Artinya : “Dari Abdullah bin Basar, ia berkata, „Bahwasanya Rasulullah Saw., beliau menerima (apabila diberi) hadiah dan menolak (apabila diberi) sedekah” (H.R. Ahmad).

b. Sebab-Sebab dan Syarat-Syarat Pemberian Hadiah

Hadiah dapat diberikan karena alasan tertentu, antara lain sebagai berikut :

- 1) Penghargaan atas prestasi yang dicapai seseorang.
Contoh, Abdullah menjadi juara kelasnya, lalu wali kelas memberi hadiah kepadanya berupa seperangkat alat tulis.
- 2) Terkait dengan keadaan tertentu, misalnya memberikan hadiah kepada kedua mempelai yang baru menikah, dan sebagainya.
Jika diperhatikan, dalam pemberian hadiah memiliki unsur-unsur sebagai berikut :
 - 1) Ada orang yang memberi hadiah.
 - 2) Ada orang yang menerima hadiah.
 - 3) Ada barang yang dihadiahkan.
 - 4) Adanya suatu prestasi yang telah dicapai atau suatu keadaan yang dianggap

penting.

c. Hikmah Memberikan Hadiah

Terdapat beberapa hikmah memberikan hadiah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendorong seseorang untuk berprestasi.
- 2) Mendidik seseorang untuk selalu menepati janji.
- 3) Terhindar dari sifat iri dan dengki.

B. Lampiran 2

Asesmen Formatif

Berikut rubrik penilaian formatif diskusi kelompok setiap pembelajaran :

Nama Kelompok :

No.	Nama Siswa	Hasil Pengamatan				Nilai Akhir	Ket
		4	3	2	1		

Kriteria Penilaian :

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kerjasama dan Tanggungjawab	Jika semua anggota kelompok dapat bekerja sama dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan	Jika sebagian besar anggota kelompok dapat bekerja sama dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan	Jika sebagian kecil anggota kelompok yang dapat bekerja sama dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan	Jika antar anggota kelompok tidak dapat bekerjasama dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berpikir Kritis	Siswa antusias melakukan pengamatan terhadap tugas yang diberikan dengan baik	Siswa antusias melakukan pengamatan terhadap tugas yang diberikan namun tidak lengkap	Siswa kurang antusias dalam pengamatan terhadap tugas yang diberikan dan memberikan jawaban seadanya	Siswa tidak antusias dalam pengamatan terhadap tugas yang diberikan dan memberikan jawaban seadanya
Presentasi	Presentasi disampaikan dengan memenuhi empat kriteria berikut : sesuai	Presentasi disampaikan dengan memenuhi tiga dari empat kriteria berikut	Presentasi disampaikan dengan memenuhi satu dari empat kriteria berikut	Presentasi disampaikan tetapi belum memenuhi empat kriteria berikut : sesuai

	soal dan materi, jelas, percaya diri dan mengundang respon anggota kelompok lain	: sesuai soal dan materi, jelas, percaya diri dan mengundang respon anggota kelompok lain	: sesuai soal dan materi, jelas, percaya diri dan mengundang respon anggota kelompok lain	soal dan materi, jelas, percaya diri dan mengundang respon anggota kelompok lain
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$ Kriteria Penilaian : • 85 – 100 (Sangat Baik) • 70 – 84 (Baik) • 55 – 69 (Cukup Baik) • < 55 (Perlu Bimbingan)				
C. Lampiran 3				
Asesmen Sumatif Petunjuk Soal ▪ Kerjakan pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar hingga mencapai skor 100. ▪ Dilarang mencontek dan bekerjasama dengan teman. ▪ Bagi yang melanggar akan mendapat sanksi. Soal 1. Jelaskan pentingnya pengertian infak dan sedekah ! (Benar skor 25) 2. Sebutkan 3 Syarat Sedekah ! (Benar skor 25) 3. Sebutkan 3 Rukun Sedekah ! (Benar skor 25) 4. Jelaskan hikmah sedekah yang kamu ketahui ! (Benar skor 25)				
D. Lampiran 4				
Lembar Penilaian Sikap / Asesmen Afektif Mata Pelajaran : Kelas/Semester : Topik/Subtopik : Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggungjawab, jujur, teliti dalam melakukan segala hal selama pembelajaran				

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Kreatif	Percaya diri	Kerja sama	Ket
1								
2								
3								
4								
5								
6								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan huruf yang sesuai dengan kriteria berikut :

A : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 D : Kurang

GLOSARIUM

-

DAFTAR PUSTAKA

Mohammad Fajar Anshori, 2024, Semangat Mendalami Fikih Untuk MTS Kelas VIII, Penerbit Erlangga, Jakarta.
 Zainul Ma'arif, 2020, Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta.

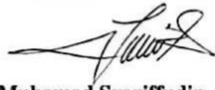
Kedungbanteng, 7 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Fikih

Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd
 NIP. -


Muhamad Svariffudin, S.Pd
 NIP. -

Lampiran 9

Instrumen Pelaksanaan Tes Diagnostik



**INSTRUMEN PELAKSANAAN ASESMEN DIAGNOSTIK
PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH**

Nama Madrasah : MTs. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
 Alamat : Jalan Raja Kedungbanteng no. 33
 Nama Guru : Muhamad Syariffudin, S.Pd
 Siswa Kelas : 7.D
 Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd
 NIP : -

Data Peserta didik yang mengikuti Tes Diagnostik

No	Nama	NISN	Tempat Tanggal Lahir	Kelas	Tanggal Tes
1	ADE OKTAVIAN ALFANDI			7.D	18 Juli 2023
2	ADIN SUTRISNO			7.D	18 Juli 2023
3	AJI PRATAMA			7.D	18 Juli 2023
4	ALMIRA IZZA ZHIEANKA			7.D	18 Juli 2023
5	ANDIKA PUTRA			7.D	18 Juli 2023
6	ANDRIYA WAISMAIL			7.D	18 Juli 2023
7	ARTI SILAWATI			7.D	18 Juli 2023
8	CINDY RIZKI MEILANI SALEH			7.D	18 Juli 2023
9	DWI NASILLA			7.D	18 Juli 2023
10	FANE PUTRA AWALUDIN			7.D	18 Juli 2023
11	FATIMATUZZAHRO			7.D	18 Juli 2023
12	HAFIS REHAN AZHARIF			7.D	18 Juli 2023
13	JIPAT MAULANA			7.D	18 Juli 2023
14	KHARISMA ARFIANA AZAHRA			7.D	18 Juli 2023
15	MUHAMAD KHOIRUL UMAM			7.D	18 Juli 2023
16	MUHAMMAD ADNAN ZUHDI			7.D	18 Juli 2023
17	NANDA RIZKI SYAPUTRA			7.D	18 Juli 2023
18	NOVA TRIONO			7.D	18 Juli 2023
19	PUTRA SETIYA			7.D	18 Juli 2023
20	PUTRI RAMADHANI			7.D	18 Juli 2023
21	RACHMADITHA ASSYAFALIA			7.D	18 Juli 2023
22	RAHMAT MAULANA FIRMANSAH EFENDI			7.D	18 Juli 2023
23	RAHMAT SUTIOSO			7.D	18 Juli 2023
24	RENDRA SAPUTRA			7.D	18 Juli 2023
25	RIKI DWI SAPUTRA			7.D	18 Juli 2023
26	RIZKI RAHMAD DANI			7.D	18 Juli 2023
27	RIZQI ADRIYA SAPUTRA			7.D	18 Juli 2023

INSTRUMEN TES DIAGNOSTIK UNTUK SISWA MTs

NAMA
KELAS
TGL/HARI

No	Kuisisioner	Pilihan Jawaban
1	Pada waktu belajar untuk Penilaian atau Ulangan Harian, Penilaian tengah semester dan Penilaian akhir semester apakah anda memilih : a membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi b meminta seseorang memberi anda pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian c membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram	
2	Apa yang kalian lakukan sewaktu anda mendengarkan musik? a berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang sedang b berdendang mengikuti alunan musik tersebut c bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dsb	
3	Pada waktu kalian sedang memecahkan masalah, apakah anda : a membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu b menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut c menguraikan (menganalisa) masalah itu atau melakukan semua langkah yang	
4	Jika kalian membaca untuk sekedar hiburan, apakah kalian memilih: a buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya b cerita misteri yang penuh dengan percakapan di dalamnya c buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah anda	
5	Untuk mempelajari bagaimana kerja komputer, apakah anda memilih a menonton film tentang cara kerja computer b mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja computer c membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya	
6	Anda baru saja memasuki museum ilmu pengetahuan, seperti taman pintar, Tekno park, dll apa yang anda lakukan pertama kali? a melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan b berbicara dengan penjaga museum dan bertanya kepadanya tentang benda-benda yang dipamerkan c melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, dan baru kemudian membaca petunjuk lokasi benda-benda lainnya	
7	Jenis restoran atau rumah makan apa yang anda tidak sukai? a restoran yang lampunya terlalu terang	

	b restoran yang musiknya terlalu keras	
	c restoran yang kursinya tidak nyaman	
8	. Apa kira – kira yang anda lakukan pada waktu kalian merasa senang?	
	a meringis (tersenyum)	
	b berteriak dengan senang	
	c melompat dengan senang	
9	Seandainya anda berada pada suatu acara pesta, entah pernikahan atau yang lainnya, apa yang akan kira – kira paling anda ingat pada keesokan harinya?	
	a muka orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya	
	b nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya	
	c sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta	
10	Pada waktu kalian bercerita, apakah anda memilih untuk:	
	a Menulisnya	
	b menceritakannya dengan suara keras	
	c Memerankannya	
11	Apa yang paling mengganggu bagi kalian pada waktu anda mencoba untuk	
	a gangguan visual	
	b suara gaduh	
	c gangguan lainnya seperti rasa lapar, sepatu yang sempit, atau rasa khawatir	
12	Apa yang kira – kira anda lakukan ketika kalian sedang marah?	
	a cemberut atau memperlihatkan muka marah	
	b berteriak atau “mengamuk	
	c menghentakkan kaki dengan keras dan membanting pintu	
13	Apa yang kira – kira kalian lakukan ,jika anda sedang antre untuk menonton	
	a melihat-lihat pada poster iklan film lainnya	
	b berbicara dengan orang di sebelah anda	
	c mengetukkan kaki atau berjalan ke arah lain	
14	Apakah anda lebih suka mengikuti	
	a kelas melukis	
	b kelas music	
	c kelas olah raga	
15	Untuk mengisi waktu luang, saya lebih suka ...	
	a Menonton televisi atau menyaksikan pertunjukan	
	b Mendengarkan radio, musik, atau membaca	
	c Melakukan permainan atau bekerja dengan menggunakan tangan	
16	Untuk mengetahui suasana hati seseorang, saya ...	
	a Melihat ekspresi wajahnya	
	b Mendengarkan nada suara	
	c Memperhatikan gerakan badannya	

**HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
MTS. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG KELAS 7.D**

No	Nama Siswa	HASIL ASESMEN	Deskripsi gaya belajar	Rekomendasi
1	ADE OKTAVIAN ALFANDI	b Auditori	Ciri Anak yang bergaya belajar Auditori (1)mereka yang cenderung merasa terganggu dengan suasana ramai; (2) lebih suka mengucapkan apa yang dia baca; (3) lebih suka membaca dengan suara lantang;(4)lebih suka berpidato daripada melakukan suatu pertunjukan; (5)lebih suka dibacakan;(6) lebih suka berdiskusi (7)Mudah mengingat nama saat berkenalan ;(8)Pandai menirukan nada atau irama ; (9) Senang mendengarkan (10).Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau intonasi (11)Senang mendengarkan (12) Mudah menguasai materi iklan/ lagu/ televisi dan radio ,(13). Pembicara yang fasih	(1)Bisa merekam saat guru mengajar lalu dikemudian hari diperdengarkan kembali, (2)Membaca buku dengan suara yang pelan untuk lebih mudah mengingat (3) Mendengarkan materi pelajaran dengan seksama ;(4) Mendengarkan materi pelajaran dengan seksama (5) Mudah belajar sambil diskusi
2	ADIN SUTRISNO	ab Campuran Auditori visual	Ciri gaya belajar visual (1)Lebih mudah mengingat apa yang dilihat (2)Lebih suka membaca daripada dibacakan , (3) Berbicara dengan cepat , (4)peduli dengan pakaian dan tampilan (5). Lebih menyukai melakukan demonstrasi (6) Sulit menerima instruksi secara verbal (7). Tidak mudah terganggu dengan keramaian (8) Suka menggambar apapun di kertas (9) Bisa belajar ditengah situasi yang ramai, (10) Merasa lebih nyaman belajar dengan nuansa warna warni, Sedangkan gaya belajar Auditori (1) cenderung merasa terganggu dengan keramaian ; (2) lebih suka mengucapkan apa yang dia baca; (3) lebih suka membaca dengan suara lantang;(4)lebih suka berpidato daripada melakukan suatu pertunjukan; (5)lebih suka dibacakan;(6) lebih suka berdiskusi	Ada hal tertentu dimana peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual, dan ada hal lain dimana peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar auditori. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan pengolahan hasil asesment diagnostik yang telah diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2023 Tempat MTS. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG Peserta didik dengan rincian da

Nama Peserta didik **AJI PRATAMA**
NISN **0**
Tanggal Lahir **0**
Kelas **7.D**

Telah mengikuti Asesment Diagnostik Gaya Belajar yang diselenggarakan oleh madrasah adapun hasil dari pelaksanaan asesment tersebut peserta didik tersebut memiliki gaya belajar

Campuran Visual kinestetik

Adapun Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar Campuran Visual kinestetik adalah sebagai berikut

Ciri gaya belajar visual (1)Lebih mudah mengingat apa yang dilihat (2)Lebih suka membaca daripada dibacakan , (3) Berbicara dengan cepat , (4)peduli dengan pakaian dan tampilan (5). Lebih menyukai melakukan demonstrasi (6) Sulit menerima instruksi secara verbal (7). Tidak mudah terganggu dengan keramaian (8) Suka menggambar apapun di kertas (9) Bisa belajar ditengah situasi yang ramai, (10) Merasa lebih nyaman belajar dengan nuansa warna warni, Sedangkan gaya belajar Kinestetik (1) menghafal dengan cara berjalan maupun menggerakkan tangan;(2)Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya;(3)Sulit berdiam diri ;(4)Mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif (5)Suka menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar ;(6)Sulit menguasai hal hal abstrak seperti peta simbol lambang ;(7) Menyukai praktek/ percobaan (8)Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Sedangkan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut

Ada hal tertentu dimana peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual, dan ada hal tertentu dimana peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar kinestetik. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal

Demikian Surat keterangan ini kami buat sebagai tindak lanjut hasilpelaksanaan diagnostik yang kami lakukan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Madrasah, Hasil ini sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan oleh guru kelas

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas

Drs. H. Agus Wahidin, MM.Pd

Muhamad Syariffudin, S.Pd

Lampiran 10

Buku Ajar Fikih Kelas 8



Lampiran 11

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6256/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 November 2024

Kepada
 Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
 Kec. Kedungbanteng
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Istianatun Nur Alifiah
2. NIM : 214110402262
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Karang gandul wanatirta kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes
6. Judul : Pendekatan personal guru dalam pembelajaran Fikih kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pendekatan personal
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 16-11-2024 s/d 16-01-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
 Alamat: Jl. Raya Kedungbanteng No. 33 ☎ 53152 ☎ 083822795777
 Email: mtsmanu01kedungbanteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/LPM/33.06/MTs.04/G/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, menerangkan :

Nama : ISTIANATUN NUR ALIFIAH
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 214110402262
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset di Madrasah kami. Adapun Riset tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Objek : "Pendekatan Personal Guru dalam Pembelajaran Fikih"
 Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas
 Tanggal Riset : 16 November 2024 s.d 16 Januari 2025

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 17 Januari 2025
 Kepala Madrasah
 Drs. H. AGUS WAHIDIN, MM.Pd.

*Lampiran 13***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Isttianatun Nur Alifiah
2. NIM : 214110402262
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 11 Maret 2003
4. Email : istianatunna@gmail.com
5. Alamat Rumah : Dk Karanggandul 1 RT 04 RW 04
Wanantirta, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes
6. Nama Ayah : Edi Isnaeni
7. Nama Ibu : Tarpi'ah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Wanantirta 01, 2014
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Nurul Huda NU Paguyangan,
2017
3. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : SMK Nurul Huda NU Paguyangan,
2020
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2021

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsuci Purwokerto

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMK Nurul Huda NU Paguyangan
2. Pengurus Perkumpulan Pelajar Akuntansi (PPAk) SMK Nurul Huda NU
Paguyangan

Purwokerto, 10 Februari 2025



Istianatun Nur Alifiah